

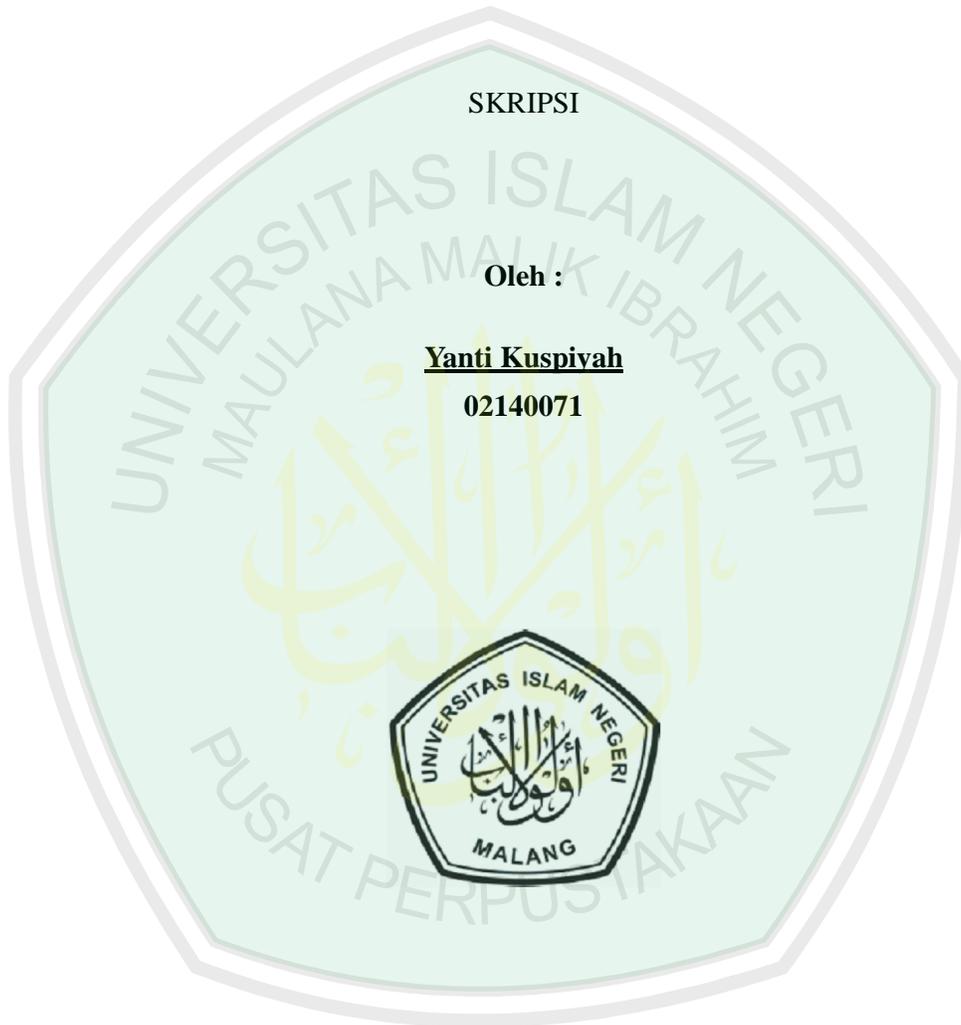
**PELAKSANAAN *FULLDAY SCHOOL* DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI MADRASAH
IBTIDAIYAH TERPADU (MIT) BAKTI IBU MADIUN**

SKRIPSI

Oleh :

Yanti Kuspiyah

02140071



**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
Maret, 2008**

PELAKSANAAN *FULLDAY SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN ANAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU
(MIT) BAKTI IBU MADIUN

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi)*

Oleh :

Yanti Kuspiyah

02140071



JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG

Maret, 2008

LEMBAR PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN *FULLDAY SCHOOL* DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI MADRASAH
IBTIDAIYAH TERPADU (MIT) BAKTI IBU MADIUN**

SKRIPSI

Oleh :

Yanti Kuspiyah
02140071

Telah Disetujui
Pada Tanggal 27 Maret 2008
Dosen Pembimbing

Prof. DR. HM. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

LEMBAR PENGESAHAN

**PELAKSANAAN *FULLDAY SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN ANAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU BAKTI
IBU MADIUN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Yanti Kuspiyah (02140071)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 April 2008

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Ujian

Sekretaris

Prof. DR.HM. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

Drs. Nur Ali, M.Ag
NIP. 150 289 265

Penguji Utama

Pembimbing

Dr. M. Syamsul Hady, M.Ag
NIP. 150 267 254

Prof. DR. HM. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. DR.HM. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

LEMBAR PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, laufik, bidadyah serta inayahnya atas terselesainya karya ini yang akan kupersembahkan :

Teruntuk Bapak (H.Sugeng Harijadi) serta Ibu (Hj.Sarmijatun) karena engkau nanda BISA berkat motivasi berupa do'a tulus yang engkau senandungkan dalam setiap sujud-sujud panjangmu serta materi yang mendukungku dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Malang dan terima kasih karena kasih sayangmu aku ada didunia ini Special karya ini kupersembahkan bagi Adamku uda "Purwanto" yang selalu menumbuhkan inspirasi dalam setiap langkahku dan yang selalu mendukungku dalam setiap langkahku tuk menggapai cita-cita Adik kan selalu setia mendampingi Uda disetiap langkah dalam menyusuri jalan setapak menuju keabadian

Thanks for my brother "Andik Rasida, S.Ag" and my sister in law "Nur Ria Widya Ningrum, S.Pd" yang selalu membantu atas terselesainya karya ini and also my nephew "Naufal Zubdi Salman Assbiddiqi"

Kawan-kawanku seperjuangan dalam mengarungi roda organisasi serta menimba ilmu di kampus ke-2 Himpunan Mahasiswa Islam "GO AHEAD"

Kawan-kawan UNIOR UIN Malang bersama kalian aku jadi sebat Sobatku Diploma II yang bersama mengukir suka duka selama bertahun-tahun dalam menimba ilmu baik di D-II maupun di PAI "Zuni, Ain, Rahma, Mudrik, Rosida, Wati dan masih banyak lainnya yang tak mampu kuukir disini"

Teman-teman angkatan 2002 terima kasih...bersama kalian kita menimba ilmu di UIN Malang

Dan...thanks to Mba' Uyun yang telah sudi sebagai wadab curhatku dan thanks laptopnya ya mba...plus printnya...

To all thanks very much

MOTTO

يَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمْ وَأَحْشَوْا يَوْمًا لَا تَجْزِي وَالِدٌ عَنْ وَلَدِهِ وَلَا
مَوْلُودٌ هُوَ جَازٍ عَنِ وَالِدِهِ شَيْئًا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ
الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ ﴿٣٣﴾

33. Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikitpun. Sesungguhnya janji Allah adalah benar, Maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (syaitan) memperdayakan kamu dalam (mentaati) Allah.¹

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:Departemen Agama, 1971), hlm. 658

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 27 Maret 2008

Yanti Kuspiyah



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Puji syukur kehadiran Allah *'Azza wa Jalla* yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya sehingga penulis masih bisa berkreasi sampai detik ini. Serta salawat dan salam tetap kami haturkan keharibaan Nabi besar Muhammad SAW. yang telah menyinari dunia dengan syiarnya.

Atas segala berkah-Nya serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul *“Pelaksanaan Fullday School dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun”* ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Ibuku yang membimbingku dari buaian hingga sekarang yang tanpa lelah memberikan segala bantuan moril, spiritual, maupun materi yang tidak bisa nanda berikan apa-apa kecuali do'a yang bisa nanda berikan atas segala dorongan motivasi sehingga terselesainya skripsi ini.
2. Yang Terhormat Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Malang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu dikampus ulil Albab ini.
3. Bapak Prof. DR. HM. Djunaidi Ghony selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang sekaligus Pembimbing yang dengan kesabaran dan keuletannya ditengah-tengah kesibukannya yang padat sudi membimbing penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang.
5. Para Guru dan staf karyawan serta seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian dilembaga tersebut.

6. Kawan-kawanku seperjuangan yang telah memberikan banyak kenangan dan banyak ilmu dalam penyusunan tugas akhir ini.

Sebagai manusia pasti tidak luput dari kesalahan, oleh karena itu penulis masih mengharap saran dan kritik membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Dan apabila terdapat kesalahan penulis mohon maaf sebesar-besarnya.

Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan bisa memberikan sumbangsih terhadap kemajuan pendidikan masa depan.

Penulis



DAFTAR TABEL

Table 4.1 : Keadaan Guru MIT Bakti Ibu Madiun	70
Tabel 4.2 : Keadaan Karyawan MIT Bakti Ibu Madiun	71
Tabel 4.3 : Keadaan Siswa MIT Bakti Ibu Madiun tahun 2007-2008.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi MIT Bakti Ibu Madiun.....	68
Gambar 4.2 : Struktur Yayasan Bina Insan Muslim.....	69
Gambar 4.3 : Perkembangan Siswa MIT Bakti Ibu Madiun dari Tahun Ketahun	72
Gambar 4.4 : Grafik Tentang Pekerjaan Orangtua Siswa MIT Bakti Ibu Madiun	87



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Penelitian untuk MIT Bakti Ibu Madiun
- Lampiran 3 : Surat Bukti Penelitian dari MIT Bakti Ibu Madiun
- Lampiran 4 : Profil MIT Bakti Ibu Madiun
- Lampiran 5 : Denah MIT Bakti Ibu Madiun
- Lampiran 6 : Pedoman Interview
- Lampiran 7 : Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 8 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Dan Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian	12
F. Penegasan Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG FULLDAY SCHOOL	15
A. 1. Pengertian <i>Fullday School</i>	15
2. Tujuan <i>fullday school</i>	16
3. <i>Fullday school</i> dalam perspektif Islam.....	18
4. Pelaksanaan <i>Fullday School</i>	20
B. Tinjauan Tentang Pembentukan Kepribadian Anak	23
1. Pengertian kepribadian anak	23
2. Faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian anak	26
3. Proses pembentukan kepribadian anak.....	29
4. Urgensi pendidikan dalam pembentukan kepribadian anak	32
C. Pelaksanaan <i>Fullday School</i> Dalam Pembentukan Kepribadian Anak .	36
D. Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Fullday School</i> dalam Pembentukan Kepribadian anak.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Lokasi Penelitian.....	50
D. Sumber Data	50
E. Prosedur Pengumpulan Data	51
F. Analisa Data	54
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	54
H. Tahap-Tahap Penelitian	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 63

A. Latar Belakang Obyek Penelitian 63

1. Sejarah berdirinya MIT Bakti Ibu Madiun 63

2. Lokasi MIT Bakti Ibu Madiun 65

3. Visi, misi dan tujuan MIT Bakti Ibu Madiun 66

4. Struktur Organisasi MIT Bakti Ibu Madiun..... 67

5. Sarana dan Prasarana 69

6. Kondisi Guru dan karyawan MIT Bakti Ibu Madiun 70

7. Kondisi siswa MIT Bakti Ibu Madiun..... 72

8. Kegiatan Fullday School MIT Bakti Ibu Madiun 74

9. Prestasi MIT Bakti Ibu Madiun..... 74

B. Paparan Data dan Analisis Data..... 76

1. Pelaksanaan *Fullday School* di Madrasah Ibtidaiyah
Terpadu Bakti Ibu Madiun dalam Pembentukan
Kepribadian Anak 76

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Fullday
School* dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Madrasah
Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun 86

BAB V ANALISIS TEMUAN HASIL PENELITIAN 93

A. Pelaksanaan *Fullday School* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT)

Bakti Ibu Madiun dalam Pembentukan Kepribadian Anak 93

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan <i>Fullday School</i> dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun.....	97
--	----

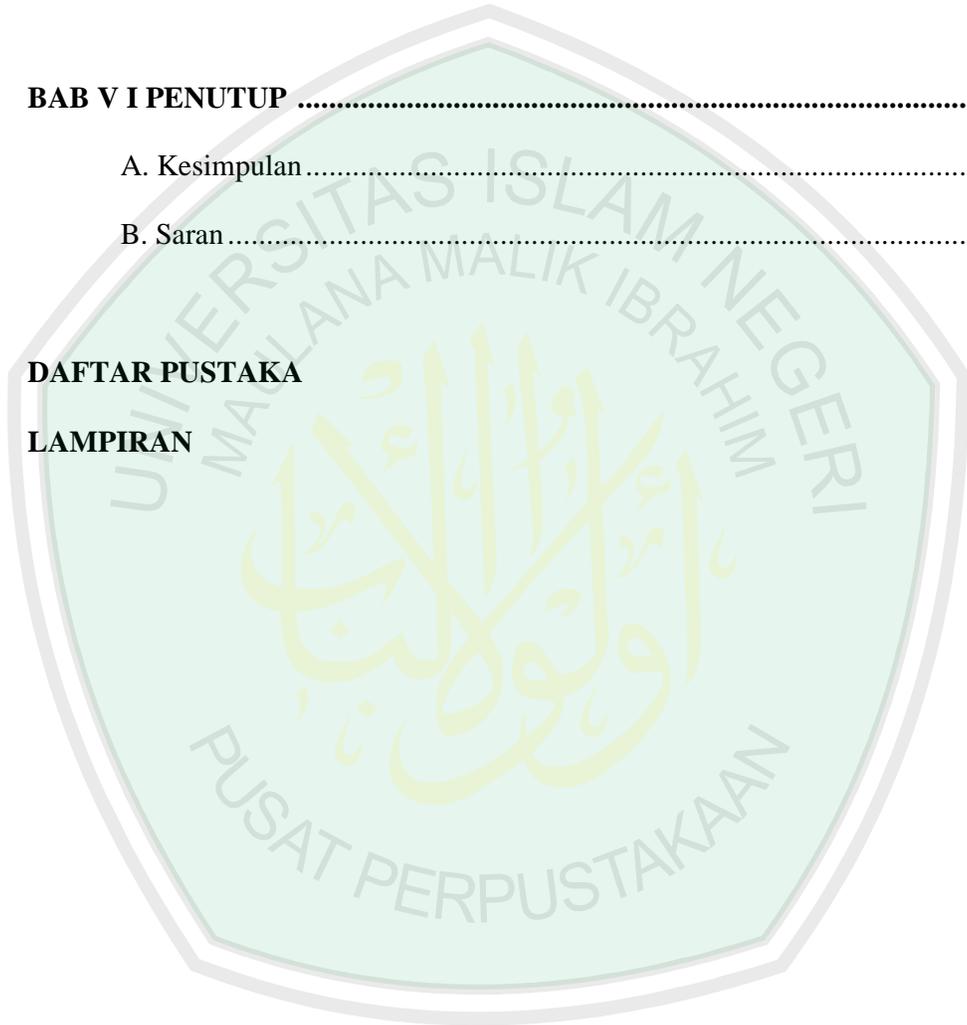
BAB V I PENUTUP 101

A. Kesimpulan.....	101
--------------------	-----

B. Saran.....	102
---------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



ABSTRAK

Kuspiyah, Yanti. 2008. *Pelaksanaan Fullday School dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Prof. DR. HM. Djunaidi Ghony.

Kata Kunci : Fullday School, Pembentukan Kepribadian Anak

Sebagaimana dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Maka pembentukan kepribadian harus dilakukan dengan kontinu dari diadakan pemeliharaan sehingga menjadi matang dan tidak mungkin berubah lagi. Pada dasarnya kepribadian anak tidaklah terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi harus melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu faktor yang mempengaruhi dalam perjalanan hidup anak tersebut. Salah satu upaya untuk membentuk kepribadian anak yang berkualitas adalah melalui sekolah yang berbasis agama. Dan menerapkan sistem *fullday school* agar pembentukan kepribadian secara kontinu tersebut dapat mencapai hasil.

Berangkat dari latar belakang itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul *Pelaksanaan Fullday School dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun*.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *fullday school* dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun, serta faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan *fullday school* dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Terpadu Bakti Ibu Madiun.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dan metode yang digunakan dalam memperoleh data adalah dengan menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi.

Dan sebagai kesimpulan akhir dapat dikemukakan :

- 1). Pelaksanaan *fullday school* dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun dilaksanakan mulai pukul 07.15 WIB sampai 15.30 WIB yang menggunakan model sekolah dengan pemadatan 5 hari efektif yakni Senin sampai Jum'at, hari Sabtu dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler baik yang wajib maupun tidak wajib. Selain itu ada kegiatan tambahan yang dikhususkan kelas 6 yakni *pertama*, jam ke-0 yakni jam 06.30 WIB yang diadakan untuk menambah materi pelajaran seperti Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia. *Kedua*, PRIMAGAMA, yang dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Sabtu. Yang *ketiga*, *Night Study Club* (NSC) yang dilaksanakan sebulan sekali untuk memantapkan materi pelajaran, akhlak, moral, aqidah anak. Dan selama pembentukan kepribadian anak

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun melakukannya secara kontinu. Pembelajaran yang santai, belajar sambil bermain dan dalam pelaksanaan tidak harus dikelas.

- 2). Faktor pendukung pelaksanaan *fullday school* dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun adalah tersedianya dana yang cukup karena faktor dari wali murid yang berasal dari golongan ekonomi menengah keatas dan siswa. Sedangkan faktor penghambat selama pembentukan kepribadian anak adalah kurangnya sarana dan prasarana terutama ruang belajar dan keluhan siswa dengan jarak tempuh dari rumah kesekolah yang jauh.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Kata *Fullday School* berasal dari Bahasa Inggris, yakni *fullday* artinya hari sibuk², sedangkan *School* artinya sekolah.³

Fullday school adalah sekolah di mana materi-materi pelajaran yang diberikan dan waktu belajarnya lebih banyak dibandingkan sekolah yang bukan *full day*.⁴

Sistem *fullday school* akhir-akhir ini mulai berkembang di beberapa sekolah, dan telah dilaksanakan di banyak sekolah. Namun demikian ada yang memang benar-benar menerapkan sistem ini sesuai dengan seharusnya, di mana sekolah melengkapi dirinya dengan berbagai fasilitas dan isi atau program (*content*) di dalam sekolah sedemikian rupa, sehingga menjadikan anak merasa *enjoy* berada disekolah, tanpa harus kehilangan waktu-waktu untuk bermainnya. Akan tetapi ada juga sekolah-sekolah yang cuma ikut-ikutan trend atau sekedar gengsi atau bahkan karena mengikuti program yang dicanangkan oleh pemerintah, tanpa memperhatikan kesiapan dari berbagai komponen yang ada di sekolah.

Tren kini kemudian diikuti oleh sekolah-sekolah swasta dalam negeri. Bahkan, kini beberapa SDN juga mulai menerapkan sistem ini seperti Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu yang terletak di Jl. Halmahera no. 54 Madiun.

² John M.Echols and Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, cet.XXVI, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1976, hlm. 260.

³ *Ibid.*, hlm. 504

⁴ Rani, *Konsultasi seputar anak*, Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (<http://anak.i2.co.id/konsultasi/terbaru.asp?page=4>, diakses 8-9- 2007).

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu adalah sekolah umum swasta Islam yang merupakan lembaga pendidikan dasar yang memberikan multi layanan pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan kecerdasan dan bakat Istimewa mereka, agar kepribadian mereka berkembang secara optimal (penghayatan imaniah, penalaran ilmiah, dan kecakapan amaliah). Karena di Madrasah tersebut tidak hanya memberikan materi umum tapi juga memberikan materi agama.

Pertimbangan yang muncul di awal antara lain adalah kendala jarak tempuh akibat pemekaran kota. Belum lagi kemungkinan terjadinya kemacetan yang umumnya menjadi penghambat mobilisasi masyarakat. Pertimbangan-pertimbangan itulah yang kemudian menyimpulkan bahwa 6 hari sekolah dirasa tidak efektif karena sebagian waktu habis hanya dalam perjalanan dari dan kesekolah.

Selain itu, tingkat mobilitas masyarakat tinggi dimana mereka harus bekerja dengan jarak yang lumayan jauh. Padahal di saat yang nyaris bersamaan, mereka pun masih harus menjemput buah hati mereka yang duduk di bangku Sekolah Dasar.

Kondisi yang demikian ini maka membuat mereka (orang tua dan anak) memiliki waktu yang sangat sedikit untuk berkumpul. Orang tua sedikit sekali waktunya untuk memperhatikan anak-anaknya dirumah, kasih sayang atau perhatian yang diterima anak dari orang tua akan sangat dirasakan kurang.

Berangkat dari hal-hal itulah akhirnya disepakati alternatif sekolah yang menawarkan jam pulang-pergi sekolah sama atau setidaknya mendekati jam

pulang-pergi kantor. Ini didukung oleh kebijakan pemerintah yang menetapkan jam kerja efektif 40 jam/minggu. Sementara Sabtu dan Minggu dianggap libur.

Sehingga muncullah model sekolah dengan kurikulum pemadatan 5 hari yang menekankan model belajar lebih informal.⁵ Tapi tidak semua sekolah yang menggunakan sistem 5 hari efektif disekolah.

Sistem *fullday school* ini sebenarnya dimaksudkan untuk menambah jam pelajaran bagi mata pelajaran yang tidak tercantum dalam kurikulum serta membelajarkan siswa bagaimana bertingkah laku baik. Seperti yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun yang tidak hanya memberikan materi keagamaan melainkan juga memberikan pelajaran umum, karena di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu ini tidak hanya dibawah naungan DEPAG namun juga dibawah naungan DEPDIKNAS.⁶

Di satu sisi, tentu saja ada tujuan dari penetapan sistem *full day*, yaitu anak tidak lagi mengerjakan tugas-tugas dari materi pelajaran yang dipelajarinya pada hari tertentu di rumah, namun diselesaikan di sekolah pada hari itu juga.⁷ Untuk sistem seperti ini, ada beberapa anak yang tidak siap menerimanya karena padatnya jam belajar dengan banyaknya materi pelajaran tentunya membutuhkan kesiapan mental dan fisik anak. Hanya beberapa sekolah yang bisa mengatasi hal tersebut. Ada sebagian dari sekolah sistem yang digunakan menimbulkan rasa jenuh, bosan, penuh tekanan, dan berujung dengan adanya stres pada anak. Memang, seringkali anak tidak memperlihatkan secara langsung perubahan

⁵ *Lima Hari Disekolah* (<http://www.tabloid-nakita.com/panduan/panduan09419-01.htm>, diakses 6 Mei 2007)

⁶ Hasil observasi awal tanggal 24 Juni 2007

⁷ Rani, *Konsultasi seputar anak*, Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (<http://anak.i2.co.id/konsultasi/terbaru.asp?page=4>, diakses 8-9- 2007).

suasana emosinya. Pengenalan terhadap kondisi psikis dan fisik anak serta kepekaan emosi terhadap anak menjadi hal utama yang diperlukan dalam mendampingi anak.⁸ Dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan. Ada banyak orang tua yang memberikan beban baru kepada anak dengan memberikan tugas-tugas baru sebagai dalih proses pembelajaran kepada anak. Selain itu, pola memeriksa semua tugas-tugas anak setiap sore bisa saja menjadi bentuk tekanan yang dirasakan si kecil. Akan lebih bijak jika orang tua mengajak anak berkomunikasi tentang apa yang dialaminya di sekolah atau dalam satu hari itu. Memang tidak ada salahnya sesekali memeriksa pelajaran si kecil, namun harus hati-hati jangan sampai anak merasa di tekan ataupun merasa tidak dipercayai. Yang perlu diingat adalah bahwa anak adalah makhluk kecil yang memiliki keterbatasan dan memiliki hak untuk bermain dan berekreasi.⁹

Pelaksanaan *fullday school* juga harus memperhatikan juga jenjang dan jenis pendidikan, selain kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen di sekolah, kesiapan program-program pendidikan. Kemudian jika dilihat dari pengelolaannya maka ada sekolah yang dikelola oleh Depdiknas dan sekolah yang dikelola oleh Departemen Agama seperti Salafiah, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Sekolah-sekolah ini jelas memiliki ciri khas yang beda dengan sekolah umum/Diknas, antara lain pada prosentase muatan pendidikan agama serta kultur di sekolah.

Selain itu jika dilihat dari jenis sekolah maka dikenal ada sekolah umum dan ada sekolah kejuruan (*vocational*), yang masing-masing juga memiliki ciri khas,

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

misal, tuntutan dan iklim yang berbeda satu sama lain. Jika melihat pada tingkatan *life skill* maka pada setiap jenjang dan jenis sekolah tentu berbeda orientasinya. Pada jenjang pendidikan usia dini sampai Taman Kanak-kanak bertujuan membentuk pribadi anak untuk mengenal dirinya (*who am I*) yang selanjutnya disebut *Personal Skill*, kemudian pada tingkatan Sekolah Dasar dan Menengah Pertama bertujuan untuk membentuk pribadi yang mampu mengenal potensi diri dan lingkungannya (*Social Skill*), sedangkan pada tingkat Sekolah Menengah Umum (SMA) adalah membentuk pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual, pengetahuan dan lain sebagainya (*Academic Skill*), serta untuk Sekolah Kejuruan (SMK)untutannya adalah pada Keterampilan Kejuruan (*Vocational Skill*).¹⁰

Atas dasar perbedaan jenjang dan jenis pendidikan di atas, maka sudah seharusnya pelaksanaan sistem *fullday school* memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut. Anak-anak usia SD adalah usia-usia di mana porsi bermain tentu lebih banyak dari pada belajar. Maka "bermain dan belajar" akan sangat cocok bagi mereka.

Ada sebagian dari sekolah yang telah melaksanakan sistem *fullday school* terkesan dipaksakan dengan tanpa memperhatikan kesiapan-kesiapan seluruh komponen pendidikan di sekolah, mulai dari sarana prasarana, kesiapan guru, staff, karyawan, sampai pada kesiapan program-program (content) dari *fullday sechool* itu sendiri. Tentu ini dengan berbagai alasan, karena kebijakan otoritas pendidikan, karena ikut-ikutan trend, sampai pada orientasi sebuah proyek pengembangan pendidikan. Sehingga ini sangat berpengaruh pada kepribadian

¹⁰ Sukur Basuki, *Harus Proposional Sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah* (http://www.smkn1lmj.sch.id/?page=artikel:3&guest_46dac08ac5285 diakses 8 September 2007)

anak yang dalam penjajakan mencari jati diri.¹¹ Ditambah lagi dengan dijadikannya hari Sabtu sebagai *student day*, dimana pada hari itu dimaksudkan agar digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya ekstrakurikuler, namun belum disiapkan bagaimana pengelolaannya pada hari itu. Tidak diperhitungkan secara matang, ketersediaan program-program ekstrakurikuler, ketersediaan pembina, pelatih, lahan dan lain sebagainya.¹²

Sebenarnya pelaksanaan *Fullday School* banyak menunai kritikan seperti dari pakar pendidikan UNJ yang mengatakan bahwa:

“Tambahan beban belajar dan tambahan waktu belajar bagi peserta didik justru membelenggu peserta didik, menyita hak peserta didik dan kurang memperhatikan kreatifitas peserta didik sehingga dapat berpotensi untuk menimbulkan stres.”¹³

Dari kutipan diatas dapat kita ketahui bahwa tambahan beban belajar dan tambahan waktu belajar akan membuat anak semakin terbelenggu karena ia tidak dapat memiliki waktu bermain serta berkreatifitas sehingga dapat mengakibatkan munculnya stres. Pada sistem *fullday school* yang berdampak pada lamanya rentang waktu belajar, kemungkinan siswa dapat menjadi stres perlu diantisipasi juga. Hal ini terjadi bila suatu sekolah belum mempunyai kesiapan dalam komponen-komponen pendidikan.

Menurut tim Dosen IKIP Malang pendidikan adalah suatu aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pemberian Allah SWT baik berupa potensi rohani maupun jasmani. Potensi adalah kemampuan-kemampuan dasar yang masih harus dikembangkan sebagai anugerah

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

¹³ Pelita, 2 Januari 2004. *Sekolah Plus Justru Berpotensi Timbulkan sters*. Hal 7.

Allah SWT kepada setiap manusia dalam proses menjadi manusia yang memiliki kepribadian utuh.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

78. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹⁴

Ayat diatas menggambarkan bahwa Allah swt telah memberikan potensi-potensi untuk mendengar, melihat, dan mengasah hati nurani melalui proses pendidikan yang benar dan baik, maka potensi-potensi tersebut akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sempurna iman, akhlak dan takwanya.

Potensi yang dimiliki manusia harus dikembangkan secara berkesinambungan dan optimal. Dan salah satu potensi manusia yang merupakan inti dari terbentuknya kepribadian dan perilaku manusia akan hidup dan berkembang adalah potensi budi nurani yang merupakan kesadaran akan martabat manusia menjadi manusia yang berbudi luhur atau insan kamil.

Anak adalah amanat Allah SWT, yang terlahir secara fitrawi dan penuh potensi diri. Sehingga, membimbingnya di rumah yang sakinah, mendidiknya di sekolah yang bernuansa Imtaq dan Iptek, dan membesarkannya dalam suasana

¹⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama, 1971), hlm. 413

Islami merupakan kebutuhan dan pilihan yang bijak para orang tua saat ini dalam meraih sukses kebahagiaan, kini dan esok kelak.¹⁵ Hal ini pun juga di dukung dengan adanya kesiapan-kesiapan komponen sekolah yang juga berperan mengembangkan potensi anak. Tanpa ada kesiapan tersebut maka potensi anak tidak dapat berkembang. Karena mereka yang meletakkan dasar pertama kali kepada anak maka mereka harus bisa memotivasi belajar, mengasah rasa ingin tahu dasar-dasar perkembangan anak, dasar-dasar keilmiahan, pembentukan karakter. Bagaimana seorang anak menjadi senang untuk belajar, anak senang pada pengetahuan.¹⁶ Sebagaimana dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹⁷

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka setiap lembaga pendidikan mengemban misi mencetak sekolah-sekolah yang dikenal masyarakat sehingga sekolah favorit atau sekolah unggulan. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap memasuki awal tahun ajaran baru para orang tua yang ingin menyekolahkan putra-putrinya kejenjang SD, SLTP, SMU maupun Perguruan Tinggi banyak yang sibuk membicarakan dan berusaha memperoleh sekolah yang terbaik. Kriteria sekolah yang baik sebenarnya bersifat kompleks sebab mengangkat banyak variable yang saling terkait satu sama lain, akan tetapi secara umum

¹⁵ *Profil SLTP Soedirman* (<http://www.sltpsoedirman-jkt.sch.id/>, diakses 8 September 2007.)

¹⁶ Theresia Andayani, *Opini* (<http://www.kabarejogja.com/new/kabut2.html> akses 8 September 2007)

¹⁷ Peraturan pemerintah Republik Indonesai No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

masyarakat atau orang tua cenderung menunjuk pada faktor umum bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang mempunyai kualitas akademik yang baik.¹⁸ Tentunya asumsi masyarakat bahwa sekolah unggulan atau sekolah favorit pasti mempunyai nilai plus yang membedakan dengan sekolah-sekolah biasa, menurut pihak sekolah untuk selalu melakukan inovasi-inovasi dalam segala hal diantaranya adalah sistem pembelajaran.

Pembentukan kepribadian anak harus dilakukan dengan kontinu dari diadakan pemeliharaan sehingga menjadi matang dan tidak mungkin berubah lagi. Pada dasarnya kepribadian anak tidaklah terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi harus melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu faktor yang mempengaruhi dalam perjalanan hidup anak tersebut. Salah satu upaya untuk membentuk kepribadian anak yang berkualitas adalah melalui sekolah yang berbasis agama.

Di dalam tujuan Pendidikan Agama Islam pada anak adalah mendidik anak menuju kepribadian yang baik yakni pribadi yang tangguh serta dalam kehidupan berbuat baik dan beramal soleh. Tujuan pendidikan Agama adalah membimbing anak agar mereka menjadi pribadi muslim yang beriman, tangguh, beramal soleh dan berakhlak mulia, serta bahagia dunia dan akhirat.¹⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penerapan *fullday school* dalam pembentukan kepribadian anak sangat diperlukan karena itu merupakan salah satu usaha Madrasah dalam membentuk kepribadian anak. Untuk itu penulis mengangkat hal tersebut ke dalam skripsi tentang **"Pelaksanaan *Fullday School***

¹⁸ Kurniawan, K. 1996. *Menyingkapi Maraknya Sekolah Unggulan*. Suara Pembaharuan.

¹⁹ Zuhairini Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1985), hlm. 35

dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun.”

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas, terdapat dua permasalahan yang akan dibuktikan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan *fullday School* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun dalam pembentukan kepribadian anak?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat Pelaksanaan *Fullday School* dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Terpadu Bakti Ibu Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada rumusan masalah diatas, ada dua tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan *fullday School* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun dalam pembentukan kepribadian anak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan *fullday school* dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan kegunaan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat pada dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya pada :

1. Instansi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kritik dan evaluasi terhadap pengelolaan lembaga pendidikannya untuk kemajuan di masa depan dan sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan agar mereka dapat mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan pembentukan kepribadian anak dan diharapkan bisa memperkaya khazanah kajian dalam bidang pendidikan.
2. Instansi lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan proses pendidikan.
3. Peneliti, hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan menambah ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan Islam strata satu (S1).

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan suatu batasan pembahasan obyek tertentu agar lebih spesifik dan mengena agar memperoleh gambaran yang jelas dan terhindar dari interpretasi yang meluas, maka ruang lingkup penelitian dan pembahasannya dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan: pelaksanaan fullday school di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun dalam pembentukan kepribadian anak dan faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan fullday

school dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun

F. Penegasan Istilah.

1. Fullday School berasal dari Bahasa Inggris, yakni fullday artinya hari sibuk,²⁰ sedangkan School artinya sekolah.²¹ Jadi Fullday School merupakan “pendidikan sepanjang hari” yang pembelajarannya tidak hanya dikelas, tetapi terintegrasi antara program kurikulum dengan seluruh sisi-sisi kehidupan anak, selama mereka disekolah.²²
2. Pembentukan Kepribadian Anak.
Pembentukan : proses, perbuatan, cara membentuk.²³
Kepribadian : suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.²⁴
Anak : makhluk yang berkembang menuju kearah kesempurnaannya (dewasa) setingkat demi setingkat.²⁵
3. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu yakni menghadirkan madrasah yang menekankan aspek keterpaduan proses pendidikan.²⁶

²⁰ John M.Echols and Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, cet.XXVI, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1976, hlm. 260.

²¹ *Ibid.*, hal. 504

²² Zeni Zauhari Sani, *Open House Salman Al-Farisi Fullday School* (http://www.sd-almuttaqin-tasikmalaya.sch.id/index_files/page354.htm diakses tanggal 8 September 2007)

²³ Ummu Chulsum, S.Pd. dan Windy Novia, S.Pd., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006) hal. 113.

²⁴ E. Koswara, *teori-teori kepribadian* (Bandung: PT Eresco, 1991), hlm. 11

²⁵ Drs. H. Arifin, M.Ed., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama : Dilingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), Hal. 149.

²⁶ Ahmad Zayadi, *Desain Pengembangan Madrasah*. (Jakarta: Depag Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 9.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami hasil laporan penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika laporan penelitian sebagai berikut :

Pendahuluan yang dituangkan dalam BAB I menyajikan gambaran umum mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, serta penegasan istilah berikut keterbatasan peneliti.

Sedangkan pembahasasn teori peneliti menyajikan dalam BAB II yang berisi tentang kajian Fullday School : Pengertian Fullday School, Tujuan Fullday School, Fullday School dalam perspektif Islam. Adapun kajian tentang pembentukan kepribadian anak meliputi : pengertian kepribadian anak, faktor-faktor kepribadian anak, proses pembentukan kepribadian anak, upaya-upaya pembentukan kepribadian anak, serta peranan *fullday school* terhadap pembentukan kepribadian anak meliputi: penanaman nilai-nilai moral, penanaman nilai-nilai keagamaan, penanaman nilai-nilai keimanan.

Begitu pula dengan metode penelitian yang disajikan pada BAB III membahas tentang strategi metode penelitian yang digunakan. Disini peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif yang mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Mengenai paparan data disajikan dalam BAB IV yang memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh berdasarkan metode dan prosedur yang telah diuraikan dalam BAB III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan

dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

Mengenai analisis temuan hasil penelitian disajikan dalam BAB V yang memuat uraian tentang bagaimana pelaksanaan *fullday school* dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *fullday school* dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah (MIT) Terpadu Bakti Ibu Madiun.

Dan untuk penutup peneliti menyajikan pada BAB V yang merupakan bab kesimpulan serta dilengkapi dengan saran-saran.



BAB II

KAJIAN TEORI TENTANG FULLDAY SCHOOL

b. 1. Pengertian *Fullday School*

Kata *Fullday School* berasal dari Bahasa Inggris, yakni *fullday* artinya hari sibuk²⁷, sedangkan *School* artinya sekolah.²⁸

Fullday School berarti sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pukul 06.45-15.00 WIB, dengan durasi istirahat setiap 2 jam sekali. Pelajaran yang cukup sulit ditempatkan pada pagi hari dan yang agak sulit pada siang hari.²⁹

Fullday School bisa dikatakan “pendidikan sepanjang hari” tidak hanya di kelas, tetapi terintegrasi antara program kurikulum dengan seluruh sisi-sisi kehidupan anak, selama mereka di sekolah.³⁰ Pergaulan anak terpantau sehingga kepribadian pun terjaga. Semuanya berada di bawah pengawasan dan bimbingan guru. Dasar penerapan ini adalah “integrated activity and integrated curriculum” dengan metode pengajaran yang menarik minat dan rekreatif, inovatif disertai pengayaan (enrichment dan remedial).

Sedangkan *Fullday school* menurut Sukur Basuki adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan

²⁷ John M.Echols and Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, cet.XXVI, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1976, hlm. 260

²⁸ Ibid., hlm. 504

²⁹ Malang Post, senin legi, 29 juli 2002

³⁰ *Profil SD Al-Muttaqin Tasikmalaya* (http://www.sd-almuttaqinasikmalaya.sch.id/index_files/page354.htm diakses tanggal 8 September 2007)

kretifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar afektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).³¹

Dengan demikian siswa tidak merasa terbebani oleh lamanya waktu belajar di sekolah. Sebab model pembelajaran *fullday school* menggunakan metode pembelajaran *dialogis-emansipatoris*, proses belajar mengajar tidak selalu didalam kelas tetapi siswa juga diberikan kebebasan untuk memilih tempat belajar artinya bisa saja proses belajar mengajar dilakukan di taman sekolah, tempat parkir, kantin maupun di alam bebas (sekolah alam). Sebab yang diutamakan dalam *fullday school* ini adalah target dalam proses pembelajaran bisa tercapai meskipun dengan cara yang kreatif, menyenangkan, dan mencerdaskan serta mengaktifkan sekolah (*student active learning*). Di samping itu kegiatan ekstra kulikuler juga diperhatikan, karena dalam kegiatan ekstra kulikuler ini sangat luas bagi guru dan siswa untuk mempertebal persahabatan dan persaudaraan.³² Jadi *Full day school* adalah sekolah dimana materi-materi pelajaran yang diberikan dan waktu belajarnya lebih banyak dibandingkan sekolah yang bukan *full day*.³³

4. Tujuan *Fullday School*

Fullday school memiliki berbagai alasan yang sudah dipertimbangkan dari segi edukasi siswa. Banyak alasan tersebut diantaranya, banyak orang tua yang terlalu sibuk bekerja diluar sekolah, sehingga tidak bisa mengawasi pendidikan

³¹ Sukur Basuki, *Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*, (<http://www.strkN1lmj.sch.id/?> diakses 6 Mei 2007)

³² Gerbang Majalah Pendidikan, edisi I 11 Juli 2002 hal. 44

³³ Rani, *Konsultasi seputar anak*, Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (<http://anak.i2.co.id/konsultasi/terbaru.asp?page=4>, diakses 8 September 2007)

putra putrinya dengan maksimal.³⁴ Selain itu banyak sekolah yang menggunakan *Halfday School* (sekolah tengah hari) yang cenderung kurang memperhatikan siswanya ketika berada di luar sekolah.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat, sehingga jika tidak dicermati, kita akan menjadi korbannya, terutama dari teknologi komunikasi. Dengan makin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (*borderless world*) informasi begitu derasnya masuk ke rumah-rumah kita.³⁵

Dan hal tersebut mengakibatkan banyak problem yang bermunculan, seperti kenakalan anak yang bersifat kriminal atau melanggar asusila. Hal tersebut akibat kurang terkontrolnya pergaulan siswa dari pihak sekolah maupun pihak keluarga. Kenakalan remaja itu semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari beberapa media masa dan koran-koran yang didalamnya tidak jarang memuat tentang penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh kaum pelajar, seperti adanya sekolah bebas, minum-minuman keras, konsumsi obat-obatan terlarang dan sebagainya.³⁶

Untuk mengatasi hal tersebut *fullday school* salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut, baik dalam hal prestasi maupun dalam hal moral. Karena dalam *fullday school* yang diutamakan adalah pembentukan kepribadian untuk menanamkan nilai-nilai yang positif. Jadi tujuan *fullday school* di format untuk memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan dan meningkatkan

³⁴ Nurani, edisi 221, 17-23 Maret, 2005, hlm. 22

³⁵ ___*Profil SD Al-Muttaqin* (http://www.sd-almuttaqin-tasikmalaya.sch.id/index_files/page354.htm diakses tanggal 8 September 2007)

³⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 168.

kecerdasan/intelligence Quotient (IQ), Emosional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ) dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual. Sedangkan kurikulum program *fullday School* di desain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan ini yakni untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integritas dan kondisi tiga ranah, yakni : kognitif, afektif dan psikomotorik.

Di satu sisi, tentu saja ada tujuan dari penetapan sistem *fullday*, yaitu anak tidak lagi mengerjakan tugas-tugas dari materi pelajaran yang dipelajarinya pada hari tertentu di rumah, namun diselesaikan di sekolah pada hari itu juga.³⁷

5. *Fullday School* dalam Perspektif Islam

Sebagaimana dengan tujuan *fullday school* diatas pembentukan kepribadian berguna untuk meningkatkan nilai-nilai yang positif dan memberikan dasar dalam membentuk IQ, EQ, dan SQ anak.

Karena itu penerapan *fullday School* sama sekali tidak bertentangan dengan ketentuan dalam Islam. Hal ini dapat di lihat dari banyaknya Al-Qur'an maupun Al-Hadits yang menganjurkan kita untuk mencari ilmu. Bahkan ayat-ayat yang pertama turun kepada Nabi kita Muhammad adalah Surat Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

³⁷ Rani, *Konsultasi seputar anak*, Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (<http://anak.i2.co.id/konsultasi/terbaru.asp?page=4>, diakses 8 September 2007)

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.³⁸

Pada ayat ini diawali dengan lafadz “*iqra*” yang mempunyai arti “bacalah,” pada lafadz *iqra*’ ini merupakan fiil amr yaitu perintah, jadi dari ayat pertama yang turun pada Nabi adalah perintah untuk membaca, jelaslah bahwa Islam menyuruh kita untuk belajar. Belajar tanpa batas, di mana pun dan di mana pun dan kapan pun. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti.³⁹ Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah :

الطلبو العلم من المهدى الى الحدى (رواه ابن عبد البر)

Artinya: “Tuntutlah ilmu sejak dari ayunan sampai liang lahat.” (HR. Ibnu Abdi Al-Bar).⁴⁰

Mempersiapkan anak hidup pada masanya adalah kewajiban semua pihak, termasuk didalamnya orang tua, sekolah (guru), masyarakat dan pemerintah. Faktor yang sangat menentukan dalam menyiapkan generasi mendatang adalah lingkungan dan pendidikan di mana anak tumbuh dan berkembang. Oleh karenanya perlu dipersiapkan pola pendidikan yang dapat mengembangkan fitrah manusia (jasadiyah dan ruhiyah) dan fungsi manusia (hamba Allah dan khalifah Allah) serta lingkungan yang mendukung upaya pencapaian tersebut.⁴¹

Demikian manusia itu sangat mulia dihadapan Allah karena manusia dan ilmunya, dengan dasar berilmu manusia jadi mulia hidup di dunia. Dari beberapa

³⁸ *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama, 1971), hlm. 1079

³⁹ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1993), hlm. 1.

⁴⁰ Imam Azzabid, *Muhtasor Shahih Al-Bukhari*, (Bandung: Mizan, 2002) hlm. 36

⁴¹ Wirastuti, *Fullday School*, (<http://www.angelfire.com/id/agult.mht>, diakses 29 April 2007).

ayat dan hadits di atas cukup mewakili bahwa penerapan *fullday school* sama sekali tidak bertentangan dengan ketentuan Islam.

Ilmu pengetahuan merupakan hasil pengolahan akal (berpikir) dan perasaan tentang sesuatu yang diketahui itu. Sebagai makhluk berakal manusia mengamati sesuatu. Hasil pengamatan itu di olah sehingga menjadi ilmu pengetahuan. Demikian banyak hasil kemajuan ilmu pengetahuan yang membuat manusia dapat hidup menguasai alam ini.

Ilmu sangat penting dalam mengatur kehidupan manusia, tanpa ilmu manusia tidak dapat menjalankan tugas yang telah Allah berikan kepada manusia yaitu menjadi khalifah di muka bumi. Dan dengan ilmu manusia menjadi mulia hidup di dunia dan akhirat. Jadi, dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin untuk kepentingan hidup manusia kekal di akhirat nanti maka umat Islam harus memikirkan pendidikan mulai dari baca tulis hingga ketingkat pendidikan yang tertinggi, sesuai dengan kebutuhan manusia dalam mengikuti kemajuan perkembangan pengetahuan dan teknologi.⁴²

6. Pelaksanaan *Fullday School*

Sistem *fullday school* semula berangkat dari sebuah kebutuhan masyarakat (katakanlah masyarakat perkotaan) yang memiliki tingkat mobilitas yang sangat tinggi. Orang tua meninggalkan rumah untuk bekerja pukul 6 pagi dan kembali ke rumah menjelang malam hari. Para orang tua bekerja selama 5 hari per minggu dan mereka libur (*weekend*) pada hari sabtu dan minggu. Sementara anak-anak

⁴² M. Djumransjah Indar, *Pengantar Filasafat Pendidikan*, (Malang: Bayu Media, 2004), hlm. 163.

berangkat sekolah pukul 6.30 pagi dan pulang pukul 13.00 siang. Mereka sekolah 6 hari dalam seminggu yaitu senin-sabtu.⁴³ Di saat yang nyaris bersamaan, mereka pun masih harus menjemput buah hati mereka yang duduk di bangku Sekolah Dasar.

Berangkat dari hal-hal itulah akhirnya disepakati alternatif sekolah yang menawarkan jam pulang-pergi sekolah sama atau setidaknya mendekati jam pulang-pergi kantor. Ini di dukung oleh kebijakan pemerintah yang menetapkan jam kerja efektif 40 jam/minggu. Sementara sabtu minggu dianggap libur.⁴⁴

Belajar bukanlah lamanya waktu berada di gedung sekolah. Melainkan seberapa efektif pelajaran dapat di terima anak. Berdasarkan penelitian, anak-anak dapat belajar efektif 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) atau 7-8 jam belajar efektif (dalam suasana informal). Sehingga muncullah model sekolah dengan kurikulum pemadatan 5 hari yang menekankan model belajar lebih informal.⁴⁵ Dengan demikian siswa tidak merasa terbebani oleh lamanya waktu belajar disekolah. Sebab model pembelajaran *fullday school* menggunakan metode pembelajaran *dialogis-emansipatoris*, proses belajar mengajar tidak melulu di dalam kelas tetapi siswa juga diberikan kebebasan untuk memilih tempat belajar. Artinya bisa saja proses belajar mengajar dilakukan di taman sekolah, tempat parkir, kantin maupun di alam bebas (sekolah alam). Sebab yang diutamakan dalam *fullday school* ini adalah target dalam proses pembelajaran bisa tercapai meskipun dengan cara yang kreatif, menyenangkan, dan mencerdaskan serta

⁴³ Sukur Basuki, *Harus Proposional Sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah* (http://www.smkn1lmj.sch.id/?page=artikel;3&guest_46dac08ac5285 diakses 8 September 2007)

⁴⁴ Lima Hari Disekolah (<http://www.tabloid-nakita.com/panduan/panduan09419-01.htm>, diakses 6 Mei 2007)

⁴⁵ *Ibid.*

mengaktifkan sekolah (*student active learning*). Di samping itu kegiatan ekstra kurikuler juga diperhatikan, karena dalam kegiatan ekstra kurikuler ini sangat luas bagi guru dan siswa untuk mempertebal persahabatan dan persaudaraan.⁴⁶

Penerapan *fullday school* harus memperhatikan juga jenjang dan jenis pendidikan, selain kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen di sekolah, kesiapan program-program pendidikan. Seperti kita ketahui bahwa di Indonesia jenjang pendidikan formal di bagi menjadi: Padu (pendidikan usia dini) / Play Group, diperuntukkan bagi anak-anak usia dini yaitu 3-4 tahun; TK (Taman Kanak-Kanak), diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun; SD (Sekolah Dasar), diperuntukkan bagi anak usia 7-12 tahun; SLTP (Sekolah Menengah Pertama), bagi anak usia 13-15 tahun; SLTA (Menengah Atas), bagi anak usia 15-18 tahun.

Selain itu jika di lihat dari jenis sekolah maka di kenal ada sekolah umum dan ada sekolah kejuruan (vocational), seperti MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), yang masing-masing juga memiliki ciri khas, misi, tuntutan dan iklim yang berbeda satu sama lain.

Jika melihat pada tingkatan *life skill* maka pada setiap jenjang dan jenis sekolah tentu berbeda orientasinya. Pada jenjang pendidikan usia dini sampai Taman Kanak-Kanak bertujuan membentuk pribadi anak untuk mengenal dirinya (*who am I*) yang selanjutnya di sebut *Personal Skill*, kemudian pada tingkatan Sekolah Dasar dan Menengah Pertama bertujuan untuk membentuk pribadi yang mampu mengenal potensi diri dan lingkungannya (*Social Skill*), sedangkan pada tingkat Sekolah Menengah Umum (SMA) adalah membentuk pribadi yang

⁴⁶ Gerbang Majalah Pendidikan, edisi 1 tahun 11 Juli 2002 hlm. 44.

mamiliki kecerdasan intelektual, pengetahuan dan lain sebagainya (*Academic Skill*), serta untuk Sekolah Kejuruan (SMK) tuntutannya adalah pada Keterampilan Kejuruan (*Vocational Skill*).⁴⁷

Atas dasar perbedaan jenjang dan jenis pendidikan di atas, maka sudah seharusnya pelaksanaan sistem *fullday school* memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut. Anak-anak usia SD dan SMP adalah usia-usia di mana porsi bermain tentu lebih banyak dari pada belajar. Maka "bermain dan belajar" akan sangat cocok bagi mereka. Penerapan konsep *fullday school* tentunya berbeda lagi untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tentu akan sangat beda lagi untuk yang berjenis Sekolah Kejuruan (SMK). Siswa SMA di tuntut untuk memiliki *Academic Skill*, maka *fullday school* harus banyak digunakan untuk mengeksplorasi atau membuktikan teori-teori yang telah mereka pelajari, sehingga mereka akan memiliki tingkat pengetahuan akademik yang tinggi dan siap untuk memasuki jenjang pendidikan tinggi.⁴⁸

B. Tinjauan Tentang Pembentukan Kepribadian Anak

1. Pengertian kepribadian anak

Kata kepribadian berasal dari bahasa Italia dan inggris yang berarti *persona* atau *personality* yang berarti topeng. Akan tetapi sampai saat ini asal usul kata ini belum diketahui.⁴⁹ Konteks asli dari kepribadian adalah gambaran eksternal dan sosial. hal ini diilustrasikan berdasarkan peran seseorang yang dimainkannya

⁴⁷ Sukur Basuki, *Harus Proposional Sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah* (http://www.smkn1lmj.sch.id/?page=artikel:3&guest_46dac08ac5285 diakses 8 September 2007)

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Saleh Lapadi, *Peran Lingkungan Keluarga* (<http://salehlapadi.blogspot.com/2007/02/peran-lingkungan-keluarga-dalam.html> diakses 30 september 2007.)

dalam masyarakat. Pada dasarnya manusialah yang menyerahkan sebuah kepribadian kepada masyarakatnya dan masyarakat akan menilainya sesuai dengan kepribadian tersebut.⁵⁰

Sebenarnya definisi kepribadian memiliki lebih dari lima puluh arti akan tetapi definisi kepribadian yang penulis maksud di sini adalah himpunan dan ciri-ciri jasmani dan rohani atau kejiwaan yang relatif tetap yang membedakan seseorang dengan orang lain pada sisi dan kondisi yang berbeda-beda.⁵¹

Gordon Allport, merumuskan kepribadian sebagai “sesuatu” yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan. Tepatnya rumusan Allport tentang kepribadian adalah : “Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.”⁵²

Dalam teori psikoanalitik, struktur kepribadian manusia itu terdiri dari *id*, *ego* dan *superego*. *Id* adalah komponen kepribadian yang berisi impuls agresif dan libinal, dimana sistem kerjanya dengan prinsip kesenangan “*pleasure principle*”. *Ego* adalah bagian kepribadian yang bertugas sebagai pelaksana, dimana sistem kerjanya pada dunia luar untuk menilai realita dan berhubungan dengan dunia dalam untuk mengatur dorongan-dorongan *id* agar tidak melanggar nilai-nilai *superego*. *Superego* adalah bagian moral dari kepribadian manusia,

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid.*

⁵² E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian* (PT Eresco: Bandung, 1991), hlm. 11

karena ia merupakan filter dari sensor baik- buruk, salah- benar, boleh- tidak sesuatu yang dilakukan oleh dorongan *ego*.⁵³

Untuk lebih jelasnya sistem kerja ketiga struktur kepribadian manusia tersebut adalah: *Pertama, Id* merupakan sistem kepribadian yang orisinil, di mana ketika manusia itu dilahirkan ia hanya memiliki Id saja, karena ia merupakan sumber utama dari energi psikus dan tempat timbulnya instink. Id tidak memiliki organisasi, buta, dan banyak tuntutan dengan selalu memaksakan kehendaknya. *Kedua, Ego* mengadakan kontak dengan dunia realitas yang ada di luar dirinya. Di sini ego berperan sebagai “eksekutif” yang memerintah, mengatur dan mengendalikan kepribadian, sehingga prosesnya persis seperti “polisi lalulintas” yang selalu mengontrol jalannya id, super-ego dan dunia luar. Ia bertindak sebagai penengah antara instink dengan dunia disekelilingnya. Ego ini muncul disebabkan oleh kebutuhan-kebutuhan dari suatu organisme, seperti manusia lapar butuh makan. Jadi lapar adalah kerja Id dan yang memutuskan untuk mencari dan mendapatkan serta melaksanakan itu adalah kerja ego. Sedangkan yang *ketiga, superego* adalah yang memegang keadilan atau sebagai filter dari kedua sistem kepribadian, sehingga tahu benar-salah, baik-buruk, boleh-tidak dan sebagainya. Di sini superego bertindak sebagai sesuatu yang ideal, yang sesuai dengan norma-norma moral masyarakat.⁵⁴

Menurut Parwin (1998) –sebagaimana yang dikutip oleh Supratikya– menyatakan bahwa suatu teori kepribadian dianggap lengkap apabila memiliki

⁵³ Kusmawati, *Teori Kepribadian Sigmund Freud* (http://www.acehinstitute.org/opini_kusmawati_soal_sigmund_freud.htm, diakses 30 September 2007.)

⁵⁴ *Ibid.*

dimensi-dimensi struktur, proses, pertumbuhan dan perkembangan, psikopatologi, dan perubahan tingkah laku yang memerlukan psikoterapi.⁵⁵

Kepribadian dalam psikologi Islam adalah “integrasi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku.”⁵⁶ Kepribadian Islam dibagi menjadi :

a. Kepribadian ammanah (nafs al-ammanah)

Kepribadian ammanah adalah kepribadian yang cenderung pada tabiat jasad dan mengejar pada prinsip-prinsip kenikmatan (pleasure principle). Ia menarik kalbu manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang rendah sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga ia merupakan tempat dan sumber kejelekan dan tingkah laku yang tercela.⁵⁷

b. Kepribadian Lawwamah (nafs al-lawwamah)

Kepribadian lawwamah adalah kepribadian yang telah memperoleh cahaya kalbu, lalu ia bangkit untuk memperbaiki kerimbangannya antara 2 hal. Dalam upayanya itu kadang-kadang tumbuh perbuatan yang buruk yang disebabkan oleh watak zhul manusia (gelap)-nya namun kemudian ia diingatkan oleh nur ilahi, sehingga ia mencela perbuatannya selanjutnya ia bertaubat dan beristighfar.⁵⁸

⁵⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hlm.38

⁵⁶ *Ibid.*, hlm.58

⁵⁷ *Ibid.*, hlm.63

⁵⁸ *Ibid.*, hlm.64

c. *Kepribadian muthmainnah (nafs al-muthmainnah)*

Kepribadian muthmainnah adalah kepribadian yang telah di beri kesempurnaan nur kalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat yang tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik.⁵⁹

Sedangkan anak adalah amanat Allah SWT. yang terlahir secara fitrawi dan penuh potensi diri. Sehingga, membimbingnya di rumah yang sakinah, mendidiknya di sekolah yang bernuansa Imtaq dan Iptek, dan membesarkannya dalam suasana Islami merupakan kebutuhan dan pilihan yang bijak para orang tua saat ini dalam meraih sukses kebahagiaan, kini dan esok kelak.⁶⁰

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Anak.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan pribadi anak, ada dua faktor yang sangat berperan terhadap pembentukan kepribadian anak. Faktor-faktor yang dimaksud adalah:

a. Faktor intern atau faktor dalam diri anak.

Yaitu merupakan faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor intern atau dari dalam yang di sebut juga sebagai faktor pembawaan. Yang di maksud dengan pembawaan ialah segala sesuatu yang telah di bawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat kebutuhan.⁶¹ Kejiwaan yang berwujud fikiran, perasan, kemauan, fantasi, ingatan dan sebagainya.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm.66

⁶⁰ *Profil SLTP Soedirman* (<http://www.sltpsuedirman-jkt.sch.id/>, diakses 8 September 2007.)

⁶¹ Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Aksara Baru, 1982), hlm. 5

Anak atau bahkan manusia secara umum diciptakan dengan membawa bakat iman kepada Allah SWT. Hal itu kita buktikan dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang selalu ada di benaknya tentang asal-muasal dunia. Dari mana ia datang? Siapakah yang menciptakan kedua orang tuanya? Dari manakah asalnya mereka yang berada disekelilingnya? Anak, dengan kemampuan berpikirnya yang sangat terbatas, siap untuk menerima teori adanya Tuhan yang menciptakan alam.⁶² Jadi jelas bahwa faktor dari dalam yang di bawa anak sejak lahir akan turut mempengaruhi terhadap kepribadiannya.

b. Faktor ekstern atau Faktor dari luar yang disebut faktor lingkungan.

Faktor dari luar diri anak yang mempengaruhi proses perkembangan anak meliputi suasana dan cara pendidikan sekolah, keluarga dan masyarakat. Faktor lingkungan dapat merangsang berkembangnya fungsi tertentu dari anak dan juga dapat menghambat atau mengganggu kelangsungan perkembangan anak.

Antara lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terjalin hubungan yang bersifat resiprokal. Maksudnya, keberadaan dan dinamika yang tumbuh di dalam kehidupan keluarga dipengaruhi sekaligus mempengaruhi kehidupan masyarakat. Asumsi dasar semacam ini mengandung pemikiran, di dalam keluarga sebenarnya terendap beberapa macam fungsi yang memiliki kontribusi penting untuk menjaga keteraturan sosial (*social order*) dan memberikan arah

⁶² Rahayu Iskandar. *Pendidikan Anak* (<http://www.al-shia.com/html/id/books/Pendidikan%20Anak/07.htm> diakses 30 September 2007.)

adaptasi terhadap perubahan sosial (*social chnge*).⁶³ Sedangkan untuk menghidupkan akidah dalam diri anak merupakan tujuan pendidikan Islam yang paling tinggi dan merupakan aktivitas yang terlalu tinggi jika hanya diistilahkan dengan transfer tradisi. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam maka diperlukan lembaga sekolah untuk menyempurnakan pendidikan tersebut. Proses pembelajaran di sekolah merupakan upaya untuk mengembangkan kepribadian anak, dan ini semua merupakan tanggung jawab semua pihak. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi, minat, dan disiplin siswa dalam belajar. Dengan demikian mereka merasa senang dan terpenggil untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran, karena faktor-faktor tersebut lebih berpengaruh dalam mewujudkan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan terutama dalam meraih prestasi belajar secara optimal.⁶⁴

Fungsi sekolah merupakan penyempurnaan tugas keluarga dalam pendidikan. Hubungan kemitraan antara sekolah dan keluarga akan membentuk pendidikan yang sempurna bagi muridnya karena apa yang tidak tuntas di sekolah, dapat dituntaskan di rumah dan sebaliknya, apa yang tidak tuntas di rumah akan dituntaskan di sekolah. Atau bisa jadi juga, kedua belah pihak saling mengoreksi dalam membina anak-anak didiknya sehingga anak-anak terhindar dari kontradiksi pendidikan sekolah dan pendidikan rumah. Yang jelas, semua ditujukan untuk menanamkan keimanan dalam sendiri anak dan memecahkan

⁶³ Zulfa Jamalie, *Keluarga dan Pendidikan Dalam Rumah Tangga: Catatan di Hari Keluarga Nasional*(<http://www.indonesia.com/bpost/062005/29/opini/opini1.htm> diakses tanggal 19 April 2008)

⁶⁴ Herpratiwi, *Faktor-Faktor Penentu Tinggi rendahnya Prestasi Belajar Siswa (Dilihat Dari Nilai Tes Masuk): Siswa Kelas 1 SMKN 3 Bandar Lampung* <http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=laptuilapp-gdl-res-2006-herpratiewi-132&q=Anak> diakses tanggal 18 April 2008

masalah-masalah yang dihadapi si anak. Fungsi penyempurnaan pendidikan rumah hanya akan terlaksana jika sekolah dibangun atas dasar prinsip saling berpesan dalam kebenaran. Dengan demikian, akan terjalinlah kerjasama antara sekolah dengan keluarga, sekolah dengan masyarakat dan keluarga dengan masyarakat dengan dasar penghambaan kepada Allah, pengaplikasian syariat-Nya, serta perwujudan kemuliaan dan keagungan umat Islam.⁶⁵

Jadi faktor lingkungan memiliki peran penting dalam mewujudkan kepribadian anak. Khususnya lingkungan keluarga selain lingkungan sekolah. Kedua orang tua adalah pemain peran ini. Lingkungan keluarga adalah sebuah basis awal kehidupan bagi setiap manusia. Banyak hadits yang meriwayatkan pentingnya pengaruh keluarga dalam pendidikan anak dalam beberapa masalah seperti masalah aqidah, budaya, norma, emosional dan sebagainya. Keluarga menyiapkan sarana pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak sejak dini. Dengan kata lain kepribadian anak tergantung pada pemikiran dan perlakuan kedua orang tua dan lingkungannya. Rasulullah saw bersabda, “Setiap anak yang dilahirkan berdasarkan fitrah, Kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya dia Yahudi atau Nasrani atau majusi”.⁶⁶

3. Proses Pembentukan Kepribadian Anak

Sejalan dengan perkembangan, manusia mengalami suatu proses di mana proses ini akan mempengaruhi pembentukan kepribadiannya, apabila dengan

⁶⁵ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995) hlm. 162.

⁶⁶ Saleh Lapadi, *Peran Lingkungan Keluarga* (<http://salehlapadi.blogspot.com/2007/02/peran-lingkungan-keluarga-dalam.html> diakses 30 september 2007)

adanya faktor-faktor “*Individual Differences*” yaitu faktor yang menyebabkan adanya perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya.

Menurut Thomas dan Chess 1977 bahwa kepribadian individu sudah tampak ketika individu baru dilahirkan dan pada bayi yang baru lahir. perbedaan karakteristik seperti tingkat keaktifan, rentang perhatian, kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan dan suasana hati dapat diamati segera setelah kelahiran. Seorang bayi mungkin mempunyai karakteristik aktif, mudah terganggu dan mau menerima obyek serta orang baru, bayi yang lain mungkin pasif, tekun berkonsentrasi pada suatu aktifitas, dan takut pada hal-hal yang baru. Karakteristik temperamen awal ini cenderung bertahan dalam diri anak yang perkembangannya diakui selama lebih dari 20 tahun.⁶⁷

Pembentukan kepribadian harus dilakukan dengan kontinu dari diadakan pemeliharaan sehingga menjadi matang dan tidak mungkin berubah lagi. Pada dasarnya kepribadian anak tidaklah terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi harus melalui proses kehidupan yang panjang. Salah satu upaya untuk membentuk kepribadian anak yang berkualitas adalah melalui sekolah yang berbasis agama.

Menurut Bambang Irianto sekolah haruslah dilengkapi dengan strategi pencapaian keberhasilannya. Antara lain, dengan mengoptimalkan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi lebih bermutu. Penekanan tersebut, yaitu pada kualitas materi, teknik penyajian materi dan komunikasi imbal balik

⁶⁷ Atkinson, *Pengantar Psikologi* edisi 8 jilid 2 (Jakarta: PT Erlangga, 1999), hlm. 146-147

antara guru dan siswa. "Bisa terbangun interaksi antara guru dan siswa secara baik,"⁶⁸

Juga mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa. Caranya, mengarahkan siswa pada bakat dan minat akademis sejak dini dengan pembinaan *classical* dan *individual*. Salah satunya dilakukan dengan cara memberikan pengalaman kompetisi baik secara lokal, regional maupun klasikal. "Menjadi strategi kami termasuk mengoptimalkan bimbingan secara intensif dalam rangka membangun kepercayaan dan gairah belajar bagi siswa dengan kemampuan sedang sampai rendah. Termasuk pula, pemenuhan sarana dan prasarana guna penunjang keberhasilan belajar dan mengoptimalkan waktu jam istirahat, laboratorium, kelas berAC, ruang multi media dan radio sekolah,"⁶⁹

Karena anak-anak adalah sebagai generasi harapan bangsa, tidak lain merupakan amanah dari Allah Yang Maha Rahim. Generasi ini masih sangat peka terhadap berbagai pengaruh lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu tidak salah apabila disebutkan bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang sangat menyenangkan dan merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian seorang insan. Pada masa inilah tertanam dan terbentuknya dasar pribadi yang merupakan fondasi perkembangan kepribadian selanjutnya.

Saat pembentukan pribadi tersebut, perlu ditanamkan kepada anak-anak pendidikan keagamaan dan juga pengalaman yang berkesan, yang membekas dalam jiwa mereka sebagai bekal yang bermanfaat dalam pembentukan kepribadiannya kelak. Dan perlu dibiasakan pada mereka untuk mempelajari

⁶⁸Bambang Irianto, *Terapkan Fullday School* (http://www.mojokerto.go.id/news/index.php?act=news_detail&p_id=nw_2006080209380056 diakses 8 September 2007)

⁶⁹ *Ibid.*

agama sejak dini, sehingga timbul pada diri mereka bahwa ilmu agama merupakan kebutuhan bagi setiap muslim. Selain itu penting ditanamkan kesadaran beribadah sejak dini, karena hakikat penciptaan seluruh manusia dan jin adalah untuk mengabdikan (beribadah) kepada Allah. Sudah selayaknya seluruh aktivitas kita didasari niat ibadah. Kesadaran inilah yang kelak akan melahirkan etos kerja seorang muslim. Etos kerja ini akan melahirkan pribadi-pribadi yang senantiasa produktif, efektif dan efisien dan mukhlis dalam bertindak. Pribadi-pribadi seperti inilah yang kita perlukan untuk membangkitkan kembali kejayaan din kita Al-Islam.

4. Urgensi Pendidikan Dalam Pembentukan Kepribadian Anak

Pendidikan formal adalah sarana untuk belajar yang efektif sampai kapanpun. Sarana pendidikan sangat penting untuk dapat mendidik manusia berpikir bening, utuh untuk kepentingan dunia dan akhirat. Sarana pendidikan *full day* dengan aktivitas terpadu yang terlengkapi dengan sarana penunjang yang sempurna menjadi jaminan untuk dapat menjadikan manusia berbeda dengan manusia lainnya. Memang, investasi dalam pendidikan manusia dalam sebuah lingkup pendidikan formal bukan hal yang mudah di lihat hasilnya dalam jangka pendek. Akan tetapi dalam jangka panjang, puluhan tahun, baru dapat terlihat hasilnya.⁷⁰

⁷⁰ Profil SLTP Darul Ulumagung <http://www.sltpdarululumagung-mlg.sch.id/profil.htm> akses 8 September 2007

Anak merupakan aset bagi orang tua dan di tangan orang tua lah anak-anak tumbuh dan menemukan jalannya serta bimbingan pendidikan disekolahlah yang membantu anak menemukan kepribadian yang matang.

Adapun pendidikan yang perlu diterapkan dalam pembentukan kepribadian anak adalah: segi keimanan, segi moral, segi mental dan intelektual, segi jasmani, segi psikologi, segi sosial dan segi spiritual.

Sedangkan kepribadian tumbuh dan berkembang sepanjang hidup manusia terutama sejak lahir sampai masa remaja yang selalu berada dilingkungan keluarga, di asuh oleh orang tua, dan bergaul dengan anggota keluarga lainnya. Setiap hari berada di rumah dan hanya beberapa jam saja berada disekolah atau tempat lainnya diluar rumah. Karena itu, dapat dipahami, cukup besar pengaruh dan peranan keluarga serta orang tua dalam membentuk atau menempe pribadi seorang anak selain peranan madrasah yang menjadi bagian dari pada pembentukan kepribadian anak.

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu adalah sekolah umum Islam yang merupakan lembaga pendidikan dasar yang memberikan multi layanan pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan kecerdasan dan bakat istimewa mereka, agar kepribadian mereka berkembang secara optimal (penghayatan imaniah, penalaran ilmiah, dan kecakapan amaliah). Karena di madrasah tersebut tidak hanya memberikan materi umum tapi juga memberikan materi agama.

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada anak adalah mendidik anak menuju kepribadian yang baik yakni pribadi yang tangguh serta dalam kehidupan berbuat baik dan beramal soleh. Tujuan pendidikan Agama adalah membimbing anak agar

mereka menjadi pribadi muslim yang beriman, tangguh, beramal soleh dan berakhlak mulia, serta bahagia dunia dan akhirat.⁷¹

Menurut tim Dosen IKIP Malang pendidikan adalah suatu aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pemberian Allah SWT baik berupa potensi rohani maupun jasmani. Potensi adalah kemampuan-kemampuan dasar yang masih harus dikembangkan sebagai anugerah Allah SWT kepada setiap manusia dalam proses menjadi manusia yang memiliki kepribadian utuh. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

78. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁷²

Ayat di atas menggambarkan bahwa Allah swt telah memberikan potensi-potensi untuk mendengar, melihat, dan mengasah hati nurani melalui proses pendidikan yang benar dan baik, maka potensi-potensi tersebut akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sempurna iman, akhlak dan takwanya.

Potensi yang dimiliki manusia harus dikembangkan secara berkesinambungan dan optimal. Dan salah satu potensi manusia yang merupakan inti dari terbentuknya kepribadian dan perilaku manusia akan hidup dan

⁷¹ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1985), hlm. 35

⁷² *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama, 1971), hlm. 413

berkembang adalah potensi budi nurani yang merupakan kesadaran akan martabat manusia menjadi manusia yang berbudi luhur atau insan kamil.

Anak adalah amanat Allah SWT, yang terlahir secara fitrawi dan penuh potensi diri. Sehingga, membimbingnya di rumah yang sakinah, mendidiknya di sekolah yang bernuansa Imtaq dan Iptek, dan membesarkannya dalam suasana Islami merupakan kebutuhan dan pilihan yang bijak para orang tua saat ini dalam meraih sukses kebahagiaan, kini dan esok kelak.⁷³ Oleh karena itu, yang paling penting bagi seorang anak adalah pengembangan dan pembentukan kepribadiannya semenjak pertumbuhan pertamanya. Berlandaskan teori disebutkan bahwa kepribadian seorang anak dapat di bentuk dan dipengaruhi oleh berbagai metode dan fasilitas pendidikan yang diterapkan oleh sang pendidik yang berusaha secara sungguh-sungguh dan ikhlas dalam mendidik dan mengembangkan kepribadian seorang anak.

Karena mereka yang meletakkan dasar pertama kali kepada anak. Mereka harus bisa memotivasi belajar, mengasah rasa ingin tahu dasar-dasar perkembangan anak, dasar-dasar keilmiah, pembentukan karakter. Bagaimana seorang anak menjadi senang untuk belajar, anak senang pada pengetahuan.⁷⁴ Sebagaimana dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

⁷³ *Profil Sekolah* (<http://www.sltpsoedirman-jkt.sch.id/>, diakses 8 September 2007.)

⁷⁴ Theresia Andayani. (<http://www.kabarejogja.com/new/kabut2.html> akses 8 September 2007)

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁷⁵

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka setiap lembaga pendidikan mengemban misi mencetak sekolah-sekolah yang di kenal masyarakat sehingga sekolah favorit atau sekolah unggulan. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap memasuki awal tahun ajaran baru para orang tua yang ingin menyekolahkan putra-putrinya kejenjang SD, SLTP, SMU maupun Perguruan Tinggi banyak yang sibuk membicarakan dan berusaha memperoleh sekolah yang terbaik. Kriteria sekolah yang baik sebenarnya bersifat kompleks sebab mengangkat banyak variable yang saling terkait satu sama lain, akan tetapi secara umum masyarakat atau orang tua cenderung menunjuk pada faktor umum bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang mempunyai kualitas akademik yang baik.⁷⁶ Tentunya asumsi masyarakat bahwa sekolah unggulan atau sekolah favorit pasti mempunyai nilai plus yang membedakan dengan sekolah-sekolah biasa, menurut pihak sekolah untuk selalu melakukan inovasi-inovasi dalam segala hal diantaranya adalah sistem pembelajaran.

Sedangkan Pendidikan yang benar adalah pendidikan yang memberikan arahan untuk mencapai berbagai tujuan dan berbagai macam aktivitas. Memotivasi anak untuk mencapai tujuan dan melakukan berbagai aktivitas tersebut, dapat mengantarnya menuju keberhasilan dan sumbangsih yang berkesinambungan, sekaligus memberikan rasa kepercayaan pada dirinya. Selain itu, dapat pula memberikan kesempatan baginya untuk menampilkan

⁷⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesai No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁷⁶ Kurniawan K, "Menyingkapi Maraknya Sekolah Unggulan", *Suara Pembaharuan*. 1996

kepribadiannya, juga memenuhi kebutuhan jasmaninya, kebutuhan psikologisnya dan kebutuhan sosialnya. Sehingga dia merasa dapat berbaur dan beradaptasi dengan orang lain.⁷⁷

C. Pelaksanaan *Fullday School* Dalam Pembentukan Kepribadian Anak.

Penerapan *fullday school* adalah salah satu inovasi baru dalam sistem pembelajaran. Konsep pengembangan dan inovasi ini adalah untuk meningkatkan dalam pembentukan kepribadian anak. Sistem yang dilaksanakan dalam pelaksanaan *fullday school* adalah untuk pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran yaitu mengembangkan kreativitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu : kognitif, psikomotorik, dan afektif.⁷⁸

Pelaksanaan *fullday school* ini sebenarnya dimaksudkan untuk menambah jam pelajaran bagi mata pelajaran yang tidak tercantum dalam kurikulum serta membelajarkan siswa bagaimana bertingkah laku baik. Yang tidak hanya memberikan materi keagamaan melainkan juga memberikan pelajaran umum.

Penerapan *fullday school* harus memperhatikan juga jenjang dan jenis pendidikan, selain kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen di sekolah, kesiapan program-program pendidikan. Pada jenjang pendidikan usia dini sampai Taman Kanak-kanak bertujuan membentuk pribadi anak untuk mengenal dirinya (*who am I*) yang selanjutnya di sebut *Personal Skill*, kemudian pada tingkatan Sekolah Dasar dan Menengah Pertama bertujuan untuk membentuk pribadi yang mampu mengenal potensi diri dan lingkungannya (*Social Skill*), sedangkan pada

⁷⁷ http://imurann.diaryland.com/060129_63.html diakses 30 September 2007.

⁷⁸ Gerbang Majalah Pendidikan, edisi 1 tahun 11 Juli 2002 hlm. 44.

tingkat Sekolah Menengah Umum (SMA) adalah membentuk pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual, pengetahuan dan lain sebagainya (*Academic Skill*), serta untuk Sekolah Kejuruan (SMK) tuntutannya adalah pada Keterampilan Kejuruan (*Vocational Skill*).⁷⁹

Atas dasar perbedaan jenjang dan jenis pendidikan diatas, anak-anak usia SD adalah usia-usia di mana porsi bermain tentu lebih banyak dari pada belajar. Maka "bermain dan belajar" akan sangat cocok bagi mereka.⁸⁰

Fullday School yang diselenggarakan adalah jawaban Alternatifnya, yaitu sebuah solusi layanan pendidikan (*educational service*) formal dengan proses pembelajaran sehari penuh yang Islami, di tengah kesibukan aktivitas dinamis-metropolis para orang tua masa kini.⁸¹ Maka materi dalam *fullday school* harus mencakup :

a. Penanaman Nilai-nilai Moral

Pendidikan imanlah yang akan dapat mengendalikan perilaku menyimpang, yang akan meluruskan kepincangan yang rusak, dan akan memperbaiki jiwa manusia. Tanpa iman, perbaikan tidak mungkin terwujud, begitu juga ketenangan, dan moral pun tidak akan tegak. Karena hubungan erat antara iman dan akhlak serta keterkaitan antara akidah dan amal perbuatan yang kokoh, maka perlu adanya penanaman nilai-nilai moral sejak dini.

Bila pada saat pendidikan anak itu jauh dari akidah Islam, maka anak itu akan hampa dari bimbingan agama, yang mana dengan agama anak akan tumbuh

⁷⁹ Sukur Basuki, *Harus Proporsional Sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah* http://www.smkn11mj.sch.id/?page=artikel;3&guest_46dac08ac5285 diakses 8 September 2007

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ *Profil Sekolah* (<http://www.sltpsoedirman-jkt.sch.id/> diakses 8 September 2007)

berkembang dengan kepribadian yang baik, jauh dari sifat yang cenderung menuju kenakalan. Empat gejala buruknya kepribadian anak adalah sebagai berikut :

1. Gejala suka berdusta.
2. Gejala suka mencuri.
3. Gejala suka mencerca dan suka mengumpat.
4. Gejala kenakalan dan penyelewengan.⁸²

Adapun dusta merupakan gejala yang paling buruk dalam pandangan Islam. Oleh karena itu, para pendidik harus meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap mereka, dan berupaya sungguh-sungguh untuk menyelamatkan anak-anak dan menghindarkan mereka jauh-jauh dari segala bentuk kegelinciran dusta dan buruknya kemunafikan.

b. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan

Anak adalah anugerah dan amanat yang wajib di pelihara dan di didik agar menjadi manusia yang beriman dan berguna bagi ibu, bapak dan bagi agama serta manusia yang lainnya.⁸³ Orang tua sebagai pendidikan utama dan pertama bertanggung jawab atas penanaman rasa keagamaan anak sejak dalam kandungan hingga dewasanya, karena pendidikan agama merupakan landasan mental bagi anak agar dapat berpikir dan bersikap yang sesuai dengan konsep Islam yang merupakan cerminan dalam kehidupan sehari-hari.

Ajaran agama akan lebih tertanam dalam diri anak yang mempunyai orang tua yang hidup dalam suasana keagamaan. Anak yang jauh dari suasana agama

⁸² Nashuh Abdullah Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 167-175

⁸³ Mukhtar Efendy, *Ensiklopedia Agama dan Filsafat* (Universitas Sri Wijaya, 2000), hlm. 38

akan mempunyai perasaan yang kebal terhadap kesusilaan. Kiranya tepat, apa yang dikemukakan oleh Daradjat, bahwa :

“Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak akan merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul.”⁸⁴

Kepercayaan anak tumbuh melalui latihan-latihan dan didikan yang diterimanya dalam lingkungannya.

c. Penanaman Nilai-Nilai Keimanan

Kemanisan iman adalah senang mengerjakan perbuatan baik atau berbuat amal saleh dan tahan menderita kesulitan didalam memperoleh ridha Allah. Karena itu, untuk membuat diri kita senang berbuat kebajikan, dipesankan oleh Nabi agar kita dapat mengumpulkan ketiga hal berikut: mencintai Allah dan Rasul-Nya lebih tinggi nilainya daripada mencintai lainnya, mencintai seseorang hanyalah karena Allah membenci kekufuran, ibarat ia membenci orang yang mencampakkannya ke neraka. Seperti yang termaktub dalam hadits berikut :

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ :
أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا ، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ ، وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يُعُودَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ
أَنْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَدَّفَ فِي النَّارِ سَمْتَقَ عَلَيْهِ .

Anas bin malik ra. Berkata, Nabi saw.bersabda, *“Ada tiga hal yang bila manusia memilikinya, akan merasakan lezatnya iman,yaitu: apabila Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai daripada lainnya, apabila ia mencintai seseorang hanyalah karena Allah, dan ia enggan kembali kepa kekufuran setelah diselamatkan oleh Allah, sebagaimana ia enggan kembali kepada kekufuran setelah diselamatkan oleh Allah, sebagaimana ia enggan dimasukkan kedalam neraka.”*(HR. Bukhari dan Muslim)⁸⁵

⁸⁴ Alex Sobur, *Anak Masa Depan* (Bandung: Angkasa, 1986) hlm. 25

⁸⁵ Muslich Maruzi, *Koleksi Hadits: Sikap dan Pribadi Muslim* (Jakarta: Pustaka Amani, 1995) hlm. 31

Yang di maksud dengan dasar-dasar iman ialah setiap hakikat keimanan dan persoalan ghaib yang secara mantap datang melalui berita yang benar, seperti iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab samawi, iman kepada Rasul, iman kepada pertanyaan malaikat Munkar-Nakir, iman kepada siksa kubur, hari kebangkitan, hari hisab, surga, neraka, dan semua yang ghaib.

Adapun agar anak terlatih sadar akan pengawasan Allah pada setiap yang dirasakannya, hendaknya diajari setiap perasaan yang bersih serta didik beremosi suci. Pendidikan imanlah yang akan mengendalikan perilaku yang menyimpang, yang akan meluruskan kepincangan yang rusak, dan akan memperbaiki.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat *Fullday School* dalam Pembentukan Kepribadian Anak

1. Faktor Pendukung,

Dalam melaksanakan sebuah sistem sangat diperlukan faktor pendukung, karena tanpa faktor pendukung maka sistem tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Setiap sekolah mempunyai tujuan yang mau dicapai, tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka menuju kearah itu diperlukan berbagai kelengkapan didalam berbagai bentuk dan jenisnya. Salah satunya adalah sistem yang akan digunakan didalam sebuah lembaga tersebut. Apabila kita sudah memilih sistem dengan baik maka semuanya dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Diantara faktor-faktor pendukung diantaranya :

a. Kurikulum

Kurikulum dalam konteks pendidikan berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta nilai-nilai. Al-Khauly (1981) menjelaskan kurikulum (al-manhaj) sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.⁸⁶

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, ketrampilan/kejuruan, dan muatan lokal.⁸⁷

Penyusunan program pendidikan di sekolah tergantung kepada nilai-nilai dan teori-teori yang bertalian pada tujuan, sifat dan pengajaran pengetahuan dan konsep tentang belajar. Di mana ketiga komponen ini saling berhubungan.⁸⁸

Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tidak atau kurang berhasilnya suatu pendidikan dapat di lihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Dengan demikian kurikulum sangat mendukung dalam pembentukan kepribadian anak. Karena kurikulum merupakan tolok ukur dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

b. Manajemen Pendidikan

⁸⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 1

⁸⁷ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 25

⁸⁸ Oteng Sutrisno, *Administrasi Dasar teori untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 47.

Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi, tanpa manajemen yang baik, maka sesuatu yang akan kita capai tidak akan pernah tercapai dengan baik. Karena kelembagaan itu akan berjalan dengan baik jika di kelola dengan baik. Apapun organisasi itu senantiasa membutuhkan organisasi yang baik.⁸⁹ Sebaik apapun rencana kita untuk membentuk kepribadian anak jika hanya merupakan rencana tanpa aksi maka hasil yang kita harapkan hanyalah sebuah impian. Dengan adanya manajemen yang efektif dan efisien, maka sangat meunjang dalam pengembangan lembaga pendidikan yang dapat tercapai secara optimal, efektif dan efisien.

c. Fasilitas

Fasilitas, termasuk sarana dan prasarana pendidikan, tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam pembaharuan pendidikan, tentu saja fasilitas merupakan hal yang ikut mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya fasilitas, maka pelaksanaan inovasi pendidikan akan bisa dipastikan tidak akan berjalan dengan baik. Fasilitas, terutama fasilitas belajar mengajar, merupakan hal yang esensial dalam mengadakan perubahan dan pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu, jika dalam menerapkan suatu inovasi pendidikan, fasilitas perlu diperhatikan.⁹⁰

d. Sumber Daya Manusia

Sumber daya yang paling penting dalam pendidikan adalah sumber daya manusia, karena itu tugas terpenting dari seseorang manajer adalah menyeleksi,

⁸⁹ Didin Hafidudin, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 4

⁹⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 122

mengembangkan dan melatih sumber daya manusia.⁹¹ Sumber daya manusia dalam pendidikan meliputi :

1. Guru

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.⁹² Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar dikelas maupun efeknya diluar kelas. Guru harus pandai membawa peserta didiknya kepada tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa hal yang dapat membentuk kawibawaan guru antara lain adalah penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, hubungan antar individu, baik dengan peserta didik maupun antar sesama guru dan unsur lain yang terlibat dalam proses pendidikan seperti administrator, misalnya kepala sekolah dan tata usaha serta masyarakat sekitarnya, pengalaman dan ketrampilan guru itu sendiri.⁹³

Guru harus mempunyai wewenang mengajar sebagai kualifikasi sebagai tenaga pengajar, maka sebagai guru harus memiliki kemampuan profesional dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran. Karena apabila proses belajar mengajarnya baik maka pencapaian pembentukan kepribadian anak yang diharapkan akan mencapai target. Kepribadian guru seperti memberi perhatian, hangat, dan suportif (memberi semangat).

⁹¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm.13

⁹² Muhaimin, *Op.cit.*, hlm. 120

⁹³ *Ibid.*, hlm. 120

Diyakinkan menimbulkan motivasi dan pada gilirannya meningkatkan pembentukan kepribadian anak.⁹⁴

2. Siswa

Sebagai obyek utama dalam pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar, peserta didik memegang peran yang sangat dominan. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan intelegensia, daya motorik, pengalaman, kemauan dan komitmen yang timbul dalam diri mereka tanpa paksaan. Hal ini bisa terjadi apabila peserta didik juga dilibatkan dalam proses inovasi pendidikan, walaupun hanya dengan mengenalkan kepada mereka tujuan daripada perubahan itu mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan, sehingga apa yang mereka lakukan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan dengan konsekuen. Peran peserta didik dalam inovasi pendidikan tidak kalah pentingnya dengan unsur-unsur lainnya, karena peserta didik bisa sebagai penerima pelajaran, pemberi materi pelajaran pada sesama temannya, petunjuk, dan bahkan sebagai guru. Oleh karena itu, dalam memperkenalkan inovasi pendidikan sampai dengan penerapannya, peserta didik perlu diajak atau dilibatkan sehingga mereka tidak saja menerima dan melaksanakan inovasi tersebut, tetapi juga mengurangi resistensi seperti yang diuraikan sebelumnya.⁹⁵

3. Pegawai

⁹⁴ Ahmadi Zayadi, *Desain Pengembangan Madrasah* (Jakarta: Departemen Agama RI; Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 25

⁹⁵ Muhaimin, *loc.cit.*

Dalam lembaga pendidikan, tenaga kerja atau pegawai dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Tenaga teknis atau tenaga profesional atau tenaga edukatif, yakni personal pelaksana belajar mengajar dan kegiatan belajar lainnya.
- b. Tenaga administratif atau tenaga non edukatif, yakni personal yang tidak langsung bertujuan mewujudkan proses belajar mengajar, antara lain meliputi pegawai tata usaha, pegawai laboratorium, keuangan, sopir, penjaga malam, pegawai perpustakaan dan lain-lain.⁹⁶

Seorang pegawai, baik itu pegawai tenaga teknis ataupun pegawai administratif mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan, karena tanpa seorang pegawai misalnya hanya seorang kepala sekolah dan guru saja tentu mereka akan kuwalahan, dan mereka tidak bisa fokus pada tugas masing-masing, misalnya guru yang tugasnya mengajar itu tidak akan bisa konsentrasi dalam tugas mengajarnya, konsentrasinya akan terpecah kehal-hal lain seperti administrasi.

4. Dana

Dana (uang) memainkan peran dalam pendidikan, keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di madrasah, karena dana secara tidak langsung mempengaruhi kualitas madrasah terutama yang

⁹⁶ Hadar Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hlm. 65

berkaitan dengan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang lainnya. Menurut Ahmad Tafsir dalam pendidikan digunakan untuk pengadaan alat-alat, gaji guru dan pegawai dan pemeliharaan alat-alat. Dana dalam bidang pendidikan merupakan hal yang paling penting, sebab apabila tidak ada dana maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan.⁹⁷

Dengan adanya dana yang banyak maka pencapaian mutu pendidikan akan berjalan sesuai yang diinginkan, hal ini terbukti bahwa mutu pendidikan akan berjalan sesuai yang diinginkan, hal ini terbukti bahwa mutu pendidikan memerlukan sekurang-kurangnya dua syarat yang harus dipenuhi yaitu : *Pertama*, penguasaan teori pendidikan yang modern, artinya harus bisa menerima perubahan positif, tidak pernah takut dengan perubahan, teori lama mesti dirubah dengan teori baru yang lebih jitu. *Kedua*, ketersediaan dana yang cukup.⁹⁸

2. Faktor Penghambat

Banyak faktor penghambat dalam penerapan *fullday school* salah satunya adalah :

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari pendidikan yang sangat penting, guna menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan pendidikan yang baik, sebagaimana dikatakan bahwa

⁹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 89

⁹⁸ *Ibid.*

madrrasah dapat berhasil berjalan dengan baik dan lancar apabila pengelolaan sarana dan prasarananya baik.

Seperti yang diungkapkan oleh ST. Vembrianto bahwa : kekurangan gedung madrasah, teks book, alat-alat peraga, buku-buku untuk perpustakaan, alat praktikum, ruang laboratorium dan biaya, semuanya adalah problem yang sangat sulit.⁹⁹

b. Guru

Dalam dunia pendidikan perlu senantiasa dikembangkan sikap dan kemampuan profesional. Sebagaimana yang dikatakan oleh E. Mulyasa bahwa guru itu menghadapi dua masalah sebagai-berikut :

1. Yang berkaitan dengan diri sendiri, meliputi: pengetahuan, ketrampilan, disiplin, upaya pribadi dan kerukunan kerja.
2. Yang berkaitan dalam pekerjaan, meliputi : manajemen dan cara kerja yang baik, penghematan biaya, ketepatan waktu.¹⁰⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor diri sendiri dan pekerjaan guru dapat menjadi hambatan bagi pengembangan madrasah dan juga pengembangan pribadi seorang siswa. Dan guru yang tidak maksimal dalam mempersiapkan bahan pelajaran, kurang mampu mengorganisir pendekatan terhadap kelas dan bahan ajar, dan menyampaikan metode yang tidak tepat tidak akan memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi dan kepribadian siswa.

⁹⁹ ST. Vembrianto, *Kapita Selecta Pendidikan* (Yogyakarta: Paramita, 1984), hlm. 35

¹⁰⁰ E. Mulyasa, *Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003). Hlm. 131

c. Siswa

Sebagai pendidikan dasar, Madrasah Ibtidaiyah memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa, maka prinsip dasar yang mesti dikembangkan adalah siswa. Yang menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar yaitu karena adanya perbedaan kemampuan dalam diri siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dilakukan dan yang akan dijadikan pedoman selama pelaksanaan penelitian. Penelitian pada hakekatnya bertujuan memecahkan masalah menurut aturan tertentu, sehingga diperoleh suatu kesimpulan atau generalisasi, baik untuk mendukung atau menyanggah suatu teori ataupun untuk menemukan teori baru. Penelitian menurut obyektifitas, baik di dalam proses atau pengukuran maupun penganalisaan atau penyimpulan hasil-hasilnya.¹⁰¹

Peneliti, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, yang oleh dikutip Lexy J. Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.¹⁰²

¹⁰¹ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 73

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini, data yang dihasilkan berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹⁰³

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Disamping itu juga menyajikan data menganalisis dan menginterpretasi, serta bersifat komperatif dan korelatif.¹⁰⁴

Berdasarkan hal-hal itulah kiranya cukup bealasan dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan survey secara langsung di lapangan yang merupakan suatu cara mengadakan penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan obyek yang cukup banyak dalam suatu jangka waktu tertentu.

¹⁰³ *Ibid.*, hlm. 5

¹⁰⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 44

B. Kehadiran Peneliti

Eksistensi peneliti dalam suatu penelitian kualitatif merupakan suatu hasil yang sangat penting, sesuai dengan pendekatan yang dipakai pada penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai instrument pokok sebab posisi peneliti dalam suatu penelitian kualitatif adalah sebagai instrument atau alat penelitian.¹⁰⁵

Salah satu kunci pokok pelaksanaan penelitian kualitatif terletak pada bagaimana cara seorang peneliti mencatat data dalam catatan lapangan.¹⁰⁶ Oleh karena itu kehadiran peneliti sebagai instrument kunci yang berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan, serta berusaha untuk menciptakan hubungan baik dengan informasi kunci yang terkait dengan penelitian. Hubungan timbal balik tersebut diharapkan dapat menimbulkan keakraban, saling pengertian, dan adanya kepercayaan terhadap peneliti, semua itu dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data-data yang akurat, lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Dalam proses penelitian kualitatif peneliti secara intensif mengamati kegiatan dan aktifitas sasaran dalam proses kegiatan yang sedang dilaksanakan sehingga peneliti memperoleh informasi pengamatan dan wawancara yang diperlukan mengenai implementasi *fullday school* dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun.

¹⁰⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 19

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 168

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu yang beralamatkan di Jl. Almahera No. 54 Madiun.¹⁰⁷

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰⁸ Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya di bagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau audio tape, pengamatan foto atau film.¹⁰⁹

2. Sumber Data Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal ini tidak bias diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.¹¹⁰

3. Foto

¹⁰⁷ Data didapat dari hasil observasi pada tanggal 24 Juni 2007

¹⁰⁸ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 112

¹⁰⁹ *Ibid.*

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 113

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Menurut Bogdan dan Biklen ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.¹¹¹

E. Prosedur Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode :

1. Observasi

Yang dimaksud metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.¹¹²

Sedangkan menurut Muhammad Ali, metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan teknik yang di sebut pengamatan atau observasi.¹¹³

Dalam hal ini metode observasi digunakan untuk mengetahui keadaan secara langsung baik dari segi geografis maupun demografis siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun.

¹¹¹ *Ibid.*, hlm. 114-115

¹¹² Sutirno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi offset, 1989), hlm. 136

¹¹³ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 91

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) dan yang *diwawancarai* (interviewee) yang memberi jawaban.¹¹⁴ Metode ini merupakan metode interview tidak terstruktur, akan tetapi tetap terfokus pada data utama.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu :

1. Pedoman wawancara yang tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
2. Pedoman wawancara berstruktur, yaitu pedoman yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek list*.¹¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tidak berstruktur. Dengan metode interview ini pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen,

¹¹⁴ Lexy J. Moleong, *metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 113

¹¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 145

peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹¹⁶

Dalam hal ini, dokumen yang diamati bukan merupakan benda yang hidup, akan tetapi benda mati.¹¹⁷

Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga, dan peneliti memformulasikan dan menyusunnya dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.¹¹⁸

Alasan mengapa tehnik dokumentasi ini yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini diantaranya karena: *Pertama*, sumber ini lebih murah dan mudah. *Kedua*, dokumen merupakan sumber informasi yang stabil baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dan dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. *Ketiga*, sumber ini sering merupakan yang dapat memenuhi akuntabilitas.

Metode ini membantu penulis untuk memperoleh informasi dan data tentang latar belakang tempat penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam analisis data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun yang disebut dengan deskriptif kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J Moleong adalah metode yang

¹¹⁶ *Ibid.*, hlm. 231

¹¹⁷ *Ibid.*, hlm. 149

¹¹⁸ *Ibid.*, hlm. 132

digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹¹⁹

Sebagaimana dikemukakan Arikunto, pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non-hipotesis sehingga dalam langkah-langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.¹²⁰ Sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini penulis menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan. Teknik penulisan didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Lexy ada delapan tehnik dalam pemeriksaan keabsahan data,¹²¹ diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Maksud dari perpanjangan keikutsertaan ini ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm. 3

¹²⁰ *Ibid.*, hlm. 245

¹²¹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 175-184

dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena: peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari “kebudayaan”, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun kedalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang. Dipihak lain perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan sekadar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya.

2. Ketekunan/keajekan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu

titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatife dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. *Pertama*, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. *Kedua*, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

5. Analisis harus negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding. Sebagai contoh, dalam suatu latihan kepemimpinan

perusahaan, sebagian peserta berhasil dengan baik dan telah menduduki kedudukan yang baik. Peserta yang tidak menyelesaikan program dan meninggalkan latihan sebelum waktunya diambil sebagai kasus untuk meneliti kekurangan program latihan tersebut. Kasus negatif demikian digunakan sebagai kasus negatif untuk menjelaskan hipotesis alternatif sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.

6. Pengecekan anggota

Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun secara tidak formal. Banyak kesempatan tersedia untuk mengadakan pengecekan anggota, yaitu setiap hari pada waktu peneliti bergaul dengan para subjeknya. Misalnya ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya. Terhadap hasil tanggapan seseorang dapat dimintakan tanggapan. Terhadap hasil tanggapan seseorang dapat dimintakan tanggapan dari orang lainnya. Demikian pula pendapat satu kelompok dapat pula dicek dengan pendapat kelompok lainnya, misalnya kelompok guru dicek dan dimintakan tanggapan dari kelompok pimpinan sekolah.

7. Uraian rincian

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Jelas laporan

itu harus mengacu pada fokus penelitian. Uraianya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

8. Auditing.

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya dibidang fiksial yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran.

Penelusuran *audit* (audit trail) tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan pelaksanaan itu perlu diklasifikasikan terlebih dahulu sebelum auditing itu dilakukan sebagaimana yang dilakukan pada auditing fiskal.

Klasifikasi itu dapat dilakukan seperti yang dilakukan oleh Halpern (1983, dalam Lincoln dan Guba, 1985:319-320) sebagai berikut :

- a. *Data mentah*, termasuk bahan yang direkam secara elektronik, catatan lapangan tertulis, dokumen, foto, dan semacamnya serta hasil survey;
- b. *Data yang harus direduksi dan hasil kajian*, termasuk didalamnya penulisan secara lengkap catatan lapangan, ikhtisar catatan,

informasi yang dibuat persatuan seperti kartu, ikhtisar kuantitatif, dan catatan teori seperti hipotesis kerja, konsep, dan semacamnya.

- c. *Rekonstruksi data dan hasil sintesis*, termasuk di dalamnya struktur kategori: tema, definisi, dan hubungan-hubungannya; penemuan dan kesimpulan; dan laporan akhir dan hubungannya dengan kepustakaan mutakhir, integrasi konsep, dan semacamnya;
- d. *Catatan tentang proses penyelenggaraan*, termasuk didalamnya catatan metodologi: prosedur, desain, strategi, rasional; catatan tentang keabsahan data: berkaitan dengan derajat kepercayaan, kebergantungan dan kepastian; dan penelusuran audit;
- e. *Bahan yang berkaitan dengan maksud dan keinginan*, termasuk usulan penelitian, catatan pribadi: catatan reflektif dan motivasi; dan harapan: harapan dan peramalan;
- f. *Informasi tentang pengembangan instrument*, termasuk berbagai formulir yang digunakan untuk penjajakan, jadwal pendahuluan, format pengamat, dan survey.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik triangulai, karena tehnik triangulasi mudah digunakan. Menurut Lexy, triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu Dalam bukunya Lexy, Denzin menyatakan tehnik triangulasi ada empat macam, yaitu :

- a. Triangulasi penyidik, yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- b. Triangulasi metode, dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh data yang dipercaya.
- c. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- d. Triangulasi teori berarti menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis. Faktor dalam hal ini penting sekali untuk mencari tema atau penjelesan pembeding atau penyaing.¹²²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik triangulasi sumber, yang dilakukan penulis dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh baik yang dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain. Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

¹²² *Ibid.*, hlm. 178

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan ini suatu dokumen yang berkaitan.¹²³

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting disini adalah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni :

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian. Dalam hal ini telah penulis lakukan dengan membuat proposal penelitian yang diajukan sebagai prasyarat penulisan skripsi.
- b. Memilih lapangan penelitian, dengan pertimbangan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun merupakan salah satu

¹²³ *Ibid.*

sekolah yang menerapkan *fullday school* yang memperhatikan masalah pembentukan kepribadian anak.

- c. Mengurus perizinan, ke fakultas Tarbiyah kemudian memasukkan surat izin penelitian tersebut secara informal ke MI Terpadu Bakti Ibu Madiun.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Tahap ini merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu peneliti telah menilai keadaan lapangan. Maksud dari penjajakan lapangan ini adalah peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan yang akan membantu peneliti untuk kelancaran dan ketelitian dalam mencari data dalam penelitian. Informan yang dipilih oleh peneliti disini adalah kepala sekolah dan guru.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis, alat perekam dan kamera.
- g. Persoalan etika penelitian. Dalam hal ini peneliti menyesuaikan diri serta ‘membaca’ baju adat, kebiasaan dan kebudayaannya, kemudian ‘untuk sementara’ peneliti menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada dalam masyarakat penelitiannya agar tidak terjadi kendala dalam penelitian. Karena etika dalam penelitian sangat penting karena akan membantu kelancaran peneliti dalam mencari data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Dalam memasuki pekerjaan dilapangan peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun secara

mental. Dalam hal penampilan peneliti berusaha untuk menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian dan peneliti berusaha untuk akrab dengan subjek, dengan demikian peneliti dapat bekerjasama dan bertukar informasi.

b. Memasuki lapangan. Dalam memasuki lapangan ini peneliti mengakrabkan hubungan dengan subjek dan berperan serta dalam kegiatan dilapangan agar tidak ada dinding pemisah sehingga peneliti dapat dengan mudah mendapatkan data yang dibutuhkan.

c. Mengumpulkan data. Alat penelitian penting yang biasanya digunakan ialah *catatan lapangan* (field notes). Catatan lapangan ini tidak lain daripada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu

3. Tahap Analisis Data

a. Analisis selama pengumpulan data. Peneliti membuat analisis sementara selama mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

b. Analisis setelah pengumpulan data. Dari hasil data yang dikumpulkan peneliti disusun menjadi sebuah laporan dan hasil penelitian dan dikemas menjadi skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun

Untuk memahami atau mengetahui sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu ini saya paparkan hasil wawancara dengan pihak pengurus selaku pengelola, disamping interview dengan Kepala Madrasah. Hasil wawancara dengan pihak terkait tersebut dapat disajikan sebagai berikut :

Madrasah ini berdiri pada tahun 2000 dengan identitas Madrasah : NSM 112357701010; dengan tipe sekolah C; NIS 110030; NPWP 02.302.343.5-621.000; serta SK Kelembagaan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Mm.31/05.00/PP.00054/521/2000.¹²⁴ Sedangkan Nama Lembaga Pengelola Yayasan Bina Insan Muslim yang kemudian disingkat YBIM.

Madrasah ini pertama kali berdiri tahun 2000 berlokasi di Jl. Pajajaran kelurahan Winongo bertempat di gedung bekas SD Winongo 1, karena belum adanya gedung yang permanen. Dan pada waktu itu semester I jumlah murid 7 anak dan semester II jumlah 4 anak. Murid berkurang karena orang tua dinas keluar kota. Dan ruang kelas itu hanya satu yakni kelas 5, sedangkan Jumlah Guru dan Kepala Madrasah hanya 4 orang.¹²⁵ Menurut Pak Nurudin, S.Ag : "...karena disana perkembangannya kurang bagus, maka pindah di Jl. Nias pada tahun

¹²⁴ Sumber : *Dokumentasi MIT Bakti Ibu Madiun*

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Riyantiningsih selaku salah satu pendiri MIT Bakti Ibu Madiun dan Guru MIT Bakti Ibu Madiun tanggal 26 November 2007 jam 10.30 WIB.

2002.”¹²⁶ Perkembangan siswa di Jl. Pajajaran kurang bagus, ini dikarenakan letak yang tidak strategis. Letaknya dipinggiran kota dan agak terisolir karena terbentangnya sungai bengawan Madiun serta tidak adanya jembatan, sehingga jika ingin ke kota harus memutar dahulu. Sedangkan alasan pindah ke Jl. Nias menurut Bu Riyantiningsih, S.P karena sekolah lama akan difungsikan untuk yang lainnya, serta ruangan banyak yang rusak.¹²⁷

Di Jl. Nias Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu mengontrak sebuah rumah, hal ini disampaikan oleh Pak Nurudin, S.Ag :

”Di Jl. Nias itu mengontrak sebuah rumah. Karena yang namanya rumah bukan gedung sekolah maka dalamnya disekat-sekat per kelas-kelas. Kalau siang dan kalau panas di musim kemarau pengap dan kalau musim hujan lembab, tapi tetap bertahan.”¹²⁸

Di Jl. Nias ini rumah penduduk yang dikontrak sebenarnya kurang memenuhi syarat. Rumah itu terletak di tengah pemukiman penduduk yang padat sehingga ini menimbulkan kelembaban ketika musim hujan, serta atap yang dipakai sebagian adalah djabesmen sehingga ini membuat kondisi panas dan pengap di musim kemarau, sehingga ruangan kelas tidak nyaman serta di tambah ruang kelas yang sempit sehingga ini menimbulkan kebisingan dan membuat proses belajar mengajar terganggu. Walau pun begitu perkembangan siswa menurut Pak Nurudin cukup berkembang, dari tahun ketahun grafiknya terus naik.¹²⁹

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Nurudin, S.Ag selaku Kepala MIT Bakti Ibu Madiun tanggal 31 November 2007 jam 10.00 WIB.

¹²⁷ *Op.cit.*

¹²⁸ *Op.cit*

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Nurudin, S.Ag selaku Kepala MIT Bakti Ibu Madiun tanggal 31 November 2007 jam 10.00 WIB.

Berhubung tidak mungkin di tempat lagi karena ruangan yang sudah tidak mampu untuk menampung jumlah siswa yang ada maka kemudian tahun 2003 sekolah dan yayasan mencoba mencari lokasi yang lebih luas dan akhirnya sekolah pindah ketempat sekarang yakni Jl. Halmahera No. 54 Madiun. Dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu mengajukan ke PEMKOT untuk dapat menempati gedung yang pada awalnya gedung SD Kartoharjo 3 yang pada saat itu terkena program *regrouping* oleh PEMKOT karena tidak ada muridnya maka ditinggalkan.

Semenjak Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu menempati gedung ini perkembangan siswa terus meningkat walaupun status madrasah ini merupakan madrasah swasta tapi banyak sekali peminatnya. Seperti tahun 2007 jumlah pendaftar mencapai 85 orang sedangkan yang di terima 78 orang¹³⁰ ini dikarenakan terbatasnya daya tampung kelas. Sedangkan pihak madrasah belum bisa untuk menambah lokal yang masih kurang hal ini disebabkan status gedung ini merupakan sewa. Dan dana yang ada dialokasikan untuk memperbaharui kontrak.

”Tanah gedung ini statusnya sewa. Tiap 2 tahun sekali memperbaharui kontrak. Ini sudah dua atau tiga kali ini memperbaharui kontrak.”¹³¹

Hal ini merupakan kendala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu untuk terus berkembang. Tapi hal ini tidaklah membuat Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu kehilangan akal untuk mengembangkan potensi siswa dengan jalan ruangan yang ada digunakan seoptimal mungkin dan dari tahun-ketahun jumlah

¹³⁰ Sumber : Dokumentasi MIT Bakti Ibu Madiun

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Nurudin, S.Ag selaku Kepala MIT Bakti Ibu Madiun tanggal 31 November 2007 jam 10.00 WIB.

murid bertambah banyak sehingga menyebabkan yayasan menyewa gedung tambahan yakni rumah penduduk. Sedangkan tanah yang akan menjadi milik sendiri menurut Pak Nurudin masih dalam upaya pembebasan tanah.

2. Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun

Menurut hasil observasi peneliti Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu ini terletak di Jl. Halmahera No. 54 kelurahan Kartoharjo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun

Menurut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti dapat dikemukakan Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun, sebagai berikut :

Visi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun adalah terwujudnya lembaga pendidikan muslim yang bertaqwa, berakhlak karimah dan memiliki kompetensi akademik yang optimal.

Misi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun :

1. Membentuk manusia muttaqin yang memiliki aqidah yang shohih (sesuai Al-Qur'an dan Sunnah), akal yang cerdas (wawasan berpikir yang luas, cerdas dan kreatif), akhlak mulia (santun, amanah, tegas, berani, disiplin, dan bertanggung jawab), dan tubuh yang kuat (sehat, bugar dan energik).

2. Menerapkan sistem budaya sekolah Islami yang menjunjung tinggi kejujuran, kesungguhan, keberanian berkreasi, kedisiplinan, ketertiban, kesabaran, kedamaian, kesetiaan, pengorbanan, amanah dan kasih sayang.
3. Menumbuhkan semangat dakwah di dalam segala unsur penyelenggaraannya.
4. Menumbuhkan *personal life skill, social skills* dan *academic life skills*.
5. Menciptakan lingkungan yang memfasilitasi anak untuk gemar belajar.¹³²

Sedangkan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun menurut hasil wawancara dengan Bapak Nurudin. S.Ag tidak jauh dari visi dan misi tersebut yakni tujuan dalam pokok penjaminan mutu lulusan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun. Seperti yang dikatakannya : "...untuk tujuan disini, sesuai dengan pokok penjaminan mutu lulusan MIT Bakti Ibu."¹³³

Pokok penjaminan mutu Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun menurut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut :

- | | |
|----------------------------|---|
| ⊕ Sholat dengan kesadaran | ⊕ Memiliki budaya bersih |
| ⊕ Berbakti kepada orangtua | ⊕ Nilai 5 bidang studi tuntas |
| ⊕ Disiplin | ⊕ Tartil baca Al-Qur'an |
| ⊕ Percaya diri | ⊕ Hafal ayat Al-qur'an 2 jus |
| ⊕ Senang membaca | ⊕ Memiliki kemampuan membaca yang efektif |

¹³² Sumber : Dokumentasi MIT Bakti Ibu Madiun

¹³³ Op.cit., tanggal 29 November 2007 jam 09.00 WIB.

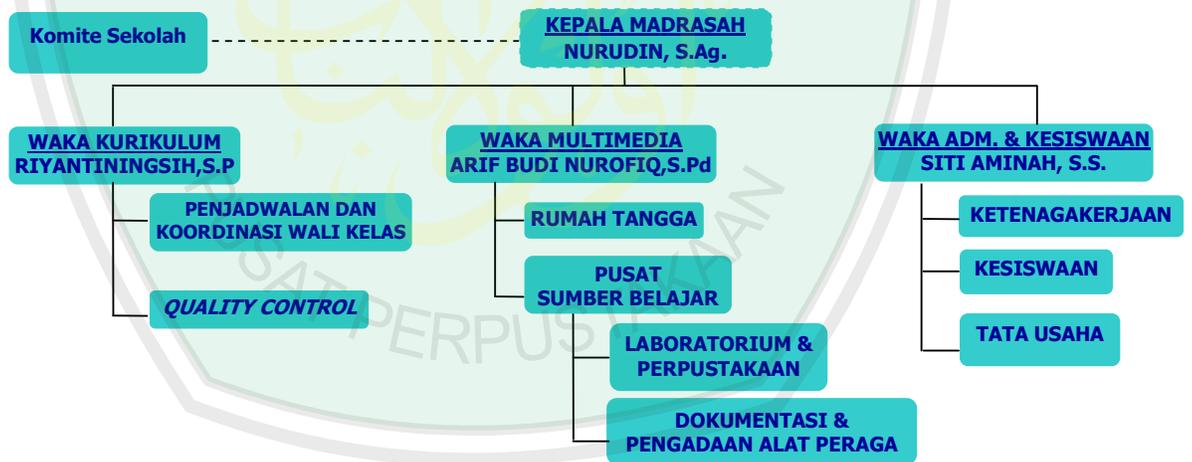
- ⊕ Perilaku sosial yang baik
- ⊕ Kemampuan komunikasi yang baik¹³⁴

4. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun

Organisasi madrasah merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki setiap lembaga pendidikan, hal ini dimaksudkan untuk memperlancar program kerja lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana lembaga lainnya, Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun juga memiliki struktur organisasi madrasah. Menurut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun



---- Garis koordinasi

Sumber : Dokumentasi MIT Bakti Ibu Madiun

— Garis instruksi

Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan oleh peneliti yakni dari kepala madrasah yang sekarang dipegang oleh Bapak Nurudin, S.Ag yang kemudian

¹³⁴ *Op.cit.*

membawahi beberapa waka-waka. Waka-waka tersebut antara lain adalah Waka Kurikulum, Waka Multimedia dan Waka Kesiswaan. Waka Kurikulum yang dipegang oleh Riyatiningsih, S.P bertanggung jawab dengan Penjadwalan dan Koordinasi Wali Kelas, serta Quality Control. Sedangkan Waka Multimedia yang dipegang oleh Arif Budi Nurofiq, S.Pd bertanggung jawab dengan Rumah Tangga serta Sumber Belajar yang terdiri dari Laboratorium dan Perpustakaan, serta Dokumentasi dan Pengadaan Alat Peraga. Dan sedangkan Waka Administrasi dan Kesiswaan dipegang oleh Siti Aminah, S.S yang bertanggungjawab dengan Ketenagakerjaan, Kesiswaan dan Tata Usaha.

Sedangkan struktur organisasi Yayasan Bina Insan Muslim Madiun (YBIM) adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2

Struktur Yayasan Bina Insan Muslim (YBIM)



Sumber : Dokumentasi MIT Bakti Ibu Madiun

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu merupakan sekolah terpadu yang berdiri dibawah naungan Yayasan Bina Insan Muslim yang terdiri dari beberapa pengurus. Yakni Sarbani sebagai ketua Yayasan Bina Insan Muslim dan Heri

Sudaryanto sebagai wakil ketua. Ketua ini membawahi sekretaris yang dipegang oleh Bambang Suwito dan Bendahara yang dipegang oleh Eko Adik Prasetyo, SE, M.M. serta beberapa divisi-divisi, yakni Divisi Pendidikan yang dipegang oleh Drs. Sumani M.M yang kemudian membawahi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun yang dipimpin oleh Nurudin, S.Ag.; Divisi Dana Usaha yang dipegang oleh Slamet Mulyono yang yang bertanggung jawab atas Koperasi Madrasah; dan Divisi Dakwah yang dipegang oleh Drs. Bambang Sugestiyanto.

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang terlaksananya dan tercapainya tujuan pendidikan maupun peningkatan mutu madrasah. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun dari hasil observasi peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut : bangku untuk 1 peserta didik 258 buah, lemari 5 buah, kursi 27 buah, rak buku 2 buah, papan tulis 14 buah, rak perpustakaan 2 buah, mesin ketik 1 buah, alat IPA 1 set, bola voli 2 buah, bola sepak 2 buah, tape recorder 1 buah, komputer 13 buah dan VCD 1 buah.

6. Kondisi Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun

Guru (pendidik) merupakan faktor yang dominan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan khususnya pembentukan kepribadian anak sejak dini. Berkembangnya Madrasah ini pun tak luput karena adanya campur tangan dari para guru dan karyawan.

Table 4.1

Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun

A. KEADAAN GURU

NO	NAMA GURU	L / P	PENDDK. TERAKHIR	JABATAN	ALAMAT
1	Nurudin , S.Ag	L	S1	Kep.Sekolah	Ds. Sambirejo
2	Riyantiningsih , S.P	P	S1	Guru	Jl. Sekartejo 2 Sogaten
3	Nurul Istiqomah, Amd.Pd.	P	D3	Guru PAI	Ds. Bukur
4	Arif Budi Nurrofiq , S.Pd.I	L	S1	Guru Penjakes	Jl. Sulawesi 19
5	Siti Aminah , S.S	P	S1	Guru	Jl. Mardikarya 5
6	Nadjek Mudhin , S.Ag	L	S1	Guru PAI	Ds. Nglanduk
7	Siyam , S.P	P	S1	Guru	Ds. Semen Paron
8	Edi Purnomo, SPd	L	S1	Guru	Jl. Karya Mulya 15
9	Didik Purwoko , S.Pd	L	S1	Guru	Dagangan Madiun
10	Farida Yuli Annisak, SPd	P	S1	Guru	Jl. Mojoasri B/O 31 Mojopurno
11	Ali Nuryanto , Ssi	L	S1	Guru	Ds. Bukur madiun
12	Yugus Priyojtmiko , S.AB	L	S1	Guru	Ds. Karangrejo Wungu Madiun
13	Desy Kusdwimukti	P	Msh Kuliah	Guru PAI	Jl. Sriti 46 B Madiun
14	Ulfa Arfiyah, S.Pd	P	S1	Guru	Jl. Branjangan Jiwan Madiun
15	Nur Intansari, SS	P	S1	Guru	Jl. Kalimantan gg IV Madiun
16	Rachmawati Tri A,ST	P	S1	Guru	Jl. Trengguli Madiun
17	Eko Supriyanto	L	Msh Kuliah	Guru Penjakes	Jl. Sulawesi

Bersambung pada halaman 74

Sambungan dari tabel 4.1 halaman 73

18	Slamet Mulyono	L	Msh Kuliah	Guru	Perum Permata Hijau
19	Uswatul Khasana, Ssi	P	S1	Guru	Jl. Perwirasari 17, Madiun
20	Erif Haryono, SPd	L	S1	Guru	Jl. Ranumenggalan 14 Madiun
21	Sugeng Bekti Adi	L	Msh Kuliah	Guru PAI	Jl. Baladewa 40, Nglambangan Wungu

Sumber : Dokumentasi MIT Bakti Ibu Madiun

Tabel 4.2

Keadaan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun

B. KEADAAN KARYAWAN

NO	NAMA GURU	L / P	PENDDK. TERAKHIR	JABATAN	ALAMAT
1	Puji Rahayu	P	D1	TU	Jl. Keningar 14 Ngegong
2	Sri Wahyuningsih	P	D1	TU	Jl. Bumi Jaya No.20 Rejomulyo
3	Heru Budi Cahyono	L	SMA	Penjaga Sekolah	Jl. Bali 52 Madiun
4	Surgiyanto	L	STM	Penjaga Sekolah	Jl. Cenderawasih Gg Kakatua

Sumber : Dokumentasi MIT Bakti Ibu Madiun

Tenaga pendidik di Madrasah ini berasal dari latar belakang pendidikan yang rata-rata lulusan S-1. kalau pun ada yang lulusan menengah atas tapi mereka dalam proses mengambil gelas S-1. Guru yang ada di Madrasah ini berjumlah 21 orang dan 4 orang karyawan terdiri 2 orang penjaga sekolah dan 2 orang Tata Usaha. Dan mayoritas Guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun berasal dari daerah Madiun itu sendiri.

Mengingat Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun ini dibawah naungan yayasan menurut hasil dokumentasi maka status guru di madrasah ini

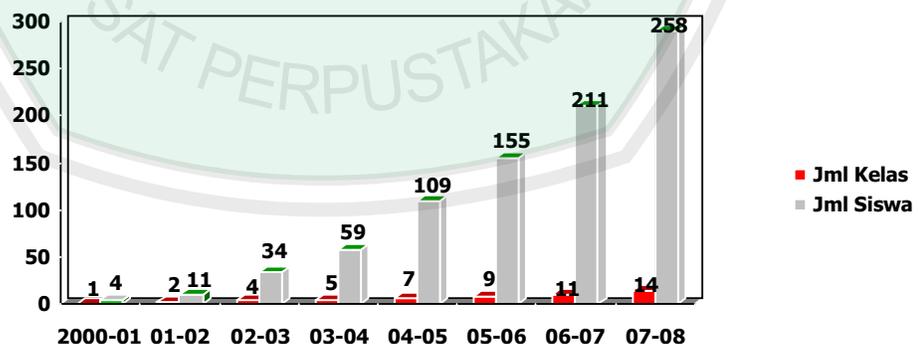
adalah Guru yayasan dan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun adalah Pegawai yayasan. *Lihat pada lampiran.*

7. Kondisi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun

Anak didik merupakan faktor yang mutlak harus ada pada suatu sekolah, karena faktor ini merupakan komponen yang menerima pengaruh dari pendidikan sehingga tanpa adanya murid, tidak dapat disebut suatu madrasah atau lembaga pendidikan formal. Siswa merupakan *raw material* (bahan mentah) didalam proses transformasi yang disebut pendidikan oleh karena itu tidak dapat digantikan oleh faktor yang lain. Begitu pun di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun. Dan menurut hasil dokumentasi grafik perkembangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun dari tahun-ketahun adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3

Perkembangan Siswa MIT Bakti Ibu Madiun dari Tahun Ketahun



Sumber : Dokumentasi MIT Bakti Ibu Madiun

Dari hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti akan dipaparkan perkembangan Madrasah sejak berdiri tahun 2000 yang jumlah awalnya 4 siswa, dan perkembangannya itu terus meningkat hingga sekarang berjumlah 258 siswa dengan lokal kelas juga bertambah, karena banyaknya yang berminat untuk menyekolahkan putra-putrinya. Grafik perkembangan siswa adalah mulai tahun 2000 berjumlah 4 siswa dan hanya 1 kelas, tahun 2001 berjumlah 11 siswa dan jumlah ruangan 2 kelas, tahun 2002 berjumlah 34 siswa dengan jumlah kelas 4 kelas, tahun 2003 berjumlah 59 siswa dengan jumlah kelas 5 kelas, tahun 2004 berjumlah 109 siswa dengan jumlah kelas 7 kelas, tahun 2005 berjumlah 155 siswa dengan jumlah kelas 9 kelas, tahun 2006 berjumlah 211 siswa dengan jumlah kelas 11 kelas dan terakhir tahun 2007 berjumlah 258 siswa dengan jumlah kelas 14 kelas. Sedangkan kondisi siswa tahun 2007-2008 adalah berikut :

Tabel 4.3

Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun tahun 2007-2008

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jml Siswa	Jml Kelas
1.	I	36	36	72	4
2.	II	31	30	61	3
3.	III	27	25	52	3
4.	IV	25	13	38	2
5.	V	9	14	23	1
6.	VI	5	7	12	1
Jumlah		133	125	258	14

Sumber: Dokumentasi MIT Bakti Ibu Madiun

Kondisi siswa tahun 2007-2008 sesuai dengan hasil dokumentasi, yang mana jumlah keseluruhan siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu 258 siswa

yang terdiri dari 133 siswa laki-laki dan 125 perempuan. Sedangkan rincian jumlah siswa dari kelas 1 sampai 6 adalah sebagai berikut : kelas I terdiri dari 36 siswa laki-laki dan 36 siswa perempuan yang keseluruhannya berjumlah 72 siswa dengan jumlah kelas 4; kelas II terdiri dari 31 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan yang keseluruhannya berjumlah 61 siswa dengan jumlah kelas 3; kelas III terdiri dari 27 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan yang keseluruhannya berjumlah 52 siswa dengan jumlah kelas 3; kelas IV terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan yang keseluruhannya berjumlah 38 siswa dengan jumlah kelas 2; kelas V terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan yang keseluruhannya berjumlah 23 siswa dengan jumlah kelas 1; dan terakhir kelas VI terdiri 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan yang keseluruhannya berjumlah 12 siswa dengan jumlah kelas 1. Dan jumlah kelas keseluruhannya 14 kelas.

8. Kegiatan *Fullday School* Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun

Dalam upaya pembentukan kepribadian anak maka Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun yang menggunakan sistem *Fullday School* mempunyai beberapa kegiatan yang membuatnya mempunyai ciri khusus, yakni:

- 1). Hafalan Al-Qur'an target 2 jus yakni jus 29 dan jus 30.
- 2). Sempo.
- 3). Pembelajaran Al-Qur'an dan metode yang digunakan dengan Ummi Tilawati.
- 4). Sholat berjamaah yang terpantau dalam pengawasan guru.
- 5). Ekstrakurikuler wajib maupun tidak wajib

- Kesenian : ✓ Juara II Lomba Teather Anak Tk SD/MI se Kota Madiun
 - ✓ Juara III Lomba KTK Putri SDIT Se-DIY, Jateng, Jatim
 - ✓ Juara III Lomba Teather SDIT Se-DIY, Jateng, Jatim
 - ✓ Juara II Lomba Hasta Karya dalam Jambore ke-4 JSIT Indonesia Regional 3

- Kelembagaan : ✓ Juara II Lomba Management Sekolah antar MI se Madiun¹³⁵

Dari sekian prestasi yang diraih siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun membuktikan bahwa dengan adanya Madrasah yang menggunakan sistem *fullday school* tidak membuat lemahnya prestasi non akademik yakni nilai UAN MIT Bakti Ibu Madiun nomor 2 sekota Madiun.

B. Paparan Data Dan Analisis Data

1. Pelaksanaan *Fullday School* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun dalam Pembentukan Kepribadian Anak

a.) Pembelajaran dari pagi hingga sore

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun yang selanjutnya peneliti singkat dengan MIT Bakti Ibu Madiun merupakan madrasah yang menerapkan sistem *fullday school* yang bertujuan supaya mendidik anak, pelajaran atau pendidikan sejak dini yang dilakukan dari pagi sampai sore. Mulai jam 07.15-15.30 WIB supaya anak tersebut dapat dididik dalam hal kepribadian, karena tanpa adanya *fullday school* pengawasan, pemantauan dari sekolah kurang

¹³⁵ Sumber : Dokumentasi MIT Bakti Ibu Madiun

optimal. Dan harapannya bisa mendidik, menerapkan nilai-nilai kearah kepribadian. Melalui wawancara dengan peneliti Pak Nurudin memaparkan :

“Jadi memang *fullday school* itu dimaksudkan supaya mendidik anak, pelajaran atau pendidikan sejak dini, dilakukan dari pagi sampai sore supaya anak itu terbiasa. Contohnya, umpamanya hal makan. Makan disini tidak boleh anak makan atau minum sambil berdiri, kalau ada, itu langsung di ingatkan, “ayo duduk”, kan kebanyakan hal itu anak-anak belum makan sambil duduk, kemudian sholatnya bagaimana, kemudian makan siang bagaimana, kalau tidak *fullday school* kan barangkali pengawasan, pemantauan dari sekolah kurang optimal. Ya dilakukannya *fullday school* itu harapannya dilakukan dari pagi sampai sore harapannya itu bisa mendidik, menerapkan nilai-nilai kearah kepribadian.”¹³⁶

Fullday school yang diterapkan di MIT Bakti Ibu Madiun ini sesuai dengan visi dan misinya. *Fullday school* ini dimaksudkan supaya mendidik anak, pelajaran atau pendidikan sejak dini, yang dilakukan dari pagi sampai sore supaya anak itu terbiasa bila tidak dengan *fullday school* maka pengawasan, pemantauan dari sekolah kurang optimal. Misalnya: dalam hal makan, anak diingatkan tidak boleh makan sambil berdiri bila ada anak yang makan sambil berdiri atau berjalan; kemudian sholatnya bagaimana, apakah sudah lancar gerakannya atau bacaannya? Hal ini diharapkan dengan *fullday school* agar siswa bisa dididik dan diterapkan nilai-nilai kearah kepribadian.

Dan dalam pelaksanaan *Fullday School* biasanya dimulai dari pagi hingga sore seperti halnya Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun ini. Hal ini juga sesuai dengan di paparkan oleh salah satu Guru MIT Bakti Ibu Madiun :

“Yang dimaksud *fullday school* di sini maksudnya mulai dari pagi jam 07.15 persiapan masuk sampai jam 07.30 hafalan, setelah itu seperti biasa pelajaran-pelajaran lainnya, nanti pulang sampai setengah empat. Jam 15.30. Terus untuk acara seperti makan atau sebangsanya disekolah. Untuk

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Nurudin, S.Ag selaku kepala MIT Bakti Ibu Madiun tanggal 29 November 2007 jam 09.00 WIB.

masalah makan itu sekolah menyediakan *catering*. Selain itu juga ada anak-anak yang membawa bekal sendiri. Untuk itu sampai hari ini ya kita mulai jam 7.15 sampai 15.30.”¹³⁷

Dan juga Dari hasil observasi peneliti kegiatan sehari-hari MIT Bakti Ibu adalah pertama, jam 07.15-07.30 WIB do'a bersama dikuti kelas 1 sampai kelas 5 tempatnya di halaman sekolah; Tapi beda lagi dengan kelas 6.

“Untuk kegiatan keseharian hari-hari biasa hari Senin sampai Jum'at ya sama saja dengan kelas 1 sampai kelas 5 yang lainnya yaitu masuk jam 7.15 terus hafalan Qur'an. Tapi untuk kelas 6 ada jam ke-0. Sebenarnya masuknya jam 06.30 sampai jam 07.30 sampai jam 7.30. yaitu untuk jam ke-0 materinya ada 3, mulai jam 6.30 matematika, IPA sama Bahasa Indonesia. Jadi seminggu 3 kali dan itu masalah waktu ya itu tadi masalah hari disesuaikan antara guru dan siswa. Guru longgarnya hari senin Insha Allah ya diajarkan hari Senin.”¹³⁸

Yang mana diberlakukan jam ke-0 yang maksudnya masuk jam 06.30. Jam ke-0 ini dimaksudkan untuk menambah materi pelajaran yakni : Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia. Untuk masalah hari disesuaikan antara guru dan siswa.

Selanjutnya jam 07.15-07.30 hafalan surat-surat pendek yang terdapat pada AL-Qur'an jus 29 dan 30. Untuk tempatnya bisa di halaman sekolah, halaman kelas atau tempat nyaman lainnya dan semua diikuti oleh siswa serta semua staf guru. Menurut observasi peneliti hafalan ini dilakukan sesuai perkelompok bukan perkelas, karena daya kemampuan siswa berbeda. Dan cara pelaksanaannya siswa diurutkan sesuai dengan nomor undian agar siswa bisa tertib dan ini merupakan salah satu untuk menanamkan kepribadian anak tentang arti kedisiplinan. Hasil hafalan tersebut di catat sehingga mengetahui tingkat kemampuan siswa. Hafalan

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Nadjek Mudhin, S.Ag selaku guru bidang studi PAI sekaligus wali kelas 6 tanggal 29 November 2007 jam 08.00 WIB..

¹³⁸ *Ibid.*

ini dilakukan dengan cara duduk dilantai, jadi semua siswa maupun guru duduk dilantai sehingga ini terkesan santai dan anak tidak merasa tertekan dengan adanya hafalan tersebut; kemudian jam 08.00-15.00 WIB setelah selesai hafalan dimulailah pelajaran seperti biasa dengan istirahat 2 kali yakni jam 09.10-09.30 WIB dan 10.40-10.50 WIB dan untuk sholat serta makan siang yang disediakan oleh madrasah berupa *catering* antara jam ke 10 dan ke-11 yakni jam 11.25-12.30 WIB.

Jadi dengan *fullday school* masalah kepribadian anak diperhatikan mulai dari hal makan yang kebetulan di MIT Bakti Ibu ini menyediakan makan siang, yang mengingat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sampai sore. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah :

“...Jadi itu termasuk pokok pembangunan mutu pendidikan. Termasuk diantaranya itu tadi ada sholat dengan kesadaran, kemudian berbakti pada orang tua, mempunyai kedisiplinan, percaya diri, senang membaca. Insya Allah itu masuk di situ. Dan masing-masing ada indikator keberhasilannya. Contohnya kalau sholat dengan kesadaran itu artinya anak-anak kalau sudah waktunya tidak akan *ngoyak-ngoyak*. Seperti itu contohnya. Seperti berbakti kepada orang tua indikator keberhasilannya seperti apa.”¹³⁹

Usaha dalam pembentukan kepribadian anak sesuai dengan penjaminan mutu di MIT Bakti Ibu Madiun. Menurut hasil dokumentasi yang di peroleh peneliti yakni sholat dengan kesadaran, berbakti pada orangtua, disiplin, percaya diri, senang membaca, perilaku sosial yang baik, memiliki budaya bersih, nilai 5 bidang studi tuntas, tartil baca Al-Qur'an, hafal al-Qur'an 2 jus, memiliki kemampuan membaca efektif dan kemampuan komunikasi yang baik. Dan masing-masing penjaminan mutu tersebut mempunyai indikator keberhasilan. Dan

¹³⁹ Wawancara dengan Bapak Nurudin, S.Ag selaku Kepala MIT Bakti Ibu Madiun tanggal 29 November 2007 jam 09.00 WIB.

untuk pembentukan kepribadian anak dalam hal keagamaan dan keimanan ditanamkan dalam hal sholat yang dilaksanakan sesuai dengan waktunya agar anak disiplin dengan masalah waktu dan sholat itu menurut hasil observasi peneliti dilaksanakan di masjid Nurul Jadid milik PERHUTANI karena kurangnya sarana dan prasarana. Menurut Pak Nurudin, S.Ag. melalui wawancara dengan peneliti :

“Kalau yang kesana kelas 3 keatas itu yang sholat beneran. Tapi kalau kelas 1,2 kan masih belajar bacaannya. Belum hafal bacaannya. Biar hafal bacaannya. Paling tidak bacaannya, gerakannya, tapi kalau ternyata disana ramai *ae mbalek di balekne* ikut kelas 1, 2.”¹⁴⁰”

Yang dikhususkan untuk sholat berjamaah di masjid ini adalah siswa kelas 3 keatas, mengingat masjid itu milik umum maka hanya siswa yang benar-benar sudah mempunyai keasadaran untuk sholat dan yang sudah bisa bacaan sholat serta gerakannya. Yang belum bisa dibimbing dahulu disekolah agar pelaksanaan sholat di masjid milik PERHUTANI tidak mengganggu yang lain.

Untuk melengkapi hafalan anak, usaha yang dilakukan oleh Kepala Madrasah sesuai dengan penjaminan mutu yakni hafal 2 jus. 2 jus ini adalah jus 29 dan jus 30 yang dilakukan setiap pagi, hal ini sesuai dengan yang dikatakannya : “Jadi kita tekankan pada hafalannya. Al-Qur’an. Targetnya 2 jus. Jus 29 dan 30. jadi kalau kelas 4, kelas 5 itu sudah banyak yang 29. Jus 30 sudah kelas 6. tiap hari kan kegiatan setiap pagi hafalan. Tempatnya di depan kelas.”¹⁴¹ Hafalan 2 Jus ini yang paling ditekankan. Untuk kelas 4 dan 5 sudah menguasai jus 29 sehingga kelas 6 anak sudah mampu hafal jus 30.

Pak Nurudin, S.Ag. menjelaskan pada peneliti :

¹⁴⁰ *Ibid.*

¹⁴¹ *Ibid.* Tanggal 31 November 2007

“...Biasanya kalau targetnya surat ini sampai ini atau koordinatonya Bapak ini. Terus surat ini Ibu ini, kemudian kalau sudah mencapai target, kemudian akan naik ke lain guru. Tes. Ternyata ini sudah lancar semua dan tidak kurang hafalan kemudian ia naik. Tapi dalam target itu ternyata belum, kemudian *mbalik* lagi.”¹⁴²

Menurut hasil observasi peneliti, hafalan itu dibuat berkelompok. Sesuai dengan kemampuan hafalan anak. Hafalan ini tidak dilakukan perkelas, mengingat kemampuan daya hafal anak berbeda. Dan surat yang dihafalkan tiap kelompok tidak sama. Serta masing-masing kelompok di pegang oleh beberapa guru. Bila anak itu dalam kelompok tersebut sudah mencapai target maka dia akan dinaikkan tapi bila belum mencapai target maka akan diturunkan.

b.) Menggunakan lima hari efektif

Dalam pelaksanaan *fullday school* yang dimulai dari pagi hingga sore yang pelaksanaannya dimulai dari jam 07.15 WIB sampai jam 15.30 WIB.

Menurut Bu Riyantiningsih:

“Karena madrasah ini sistem pembelajarannya di mulai dari pagi hingga sore maka menggunakan lima hari efektif, yakni hari senin sampai Jum’at sedang hari Sabtu khusus untuk ekstrakurikuler”¹⁴³

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu menggunakan model sekolah dengan pemadatan hari efektif yang menekankan model belajar informal. Lima hari efektif tersebut yakni Senin sampai Jum’at. Dengan demikian berdasarkan temuan tersebut maka siswa tidak terbebani oleh lamanya waktu belajar di sekolah. Sedangkan untuk hari Sabtu dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler, baik yang wajib maupun tidak wajib yang mana ekstrakurikuler ini sangat

¹⁴² *Ibid.*

¹⁴³ Wawancara dengan Ibu Riyantiningsih selaku salah satu pendiri MIT Bakti Ibu Madiun dan Guru MIT Bakti Ibu Madiun tanggal 26 November 2007 jam 10.30 WIB.

mendukung prestasi akademik maupun non akademik serta menumbuhkan kepribadian anak yang positif. Pak Nurudin S.Ag menjelaskan: “Teater, NSC kemudian melukis itu dihari Sabtu. Sabtu kedua itu renang. Renangnya di THR itu kan karena belum punya kolam sendiri.... Untuk ekstra kurikuler kurikulumnya membuat sendiri.”¹⁴⁴ Pak Nadjek menambahkan: ”...Kalau renang semuanya harus ikut. Untuk kelas 6 ekstra sudah tidak. Yang masuk wajib untuk semuanya kelas 1 sampai 5 tapi khusus kelas 6 itu ekstra sudah tidak.”¹⁴⁵ Ini menjelaskan bahwa ekstrakurikuler semuanya dilaksanakan hari Sabtu karena untuk *full day school* ini hari efektif hanya 5 hari. Ekstrakurikuler yang wajib adalah renang yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali yang bertempat di Taman Hiburan Rakyat (THR) Madiun karena belum mempunyai kolam renang sendiri dan ekastrakurikuler wajib yag lainnya adalah kepanduan. Sedangkan ekstrakurikuler yang tidak wajib adalah *language Club* (LC), melukis dan teater. Ekstrakurikuler ini anak memilih sesuai dengan minat dan bakatnya. Ekstrakurikuler ini di ikuti oleh semua siswa kecuali kelas 6. Sedangkan komputer dulu sebagai ekstra tapi sekarang telah dijadikan mata pelajaran, mengingat media komunikasi sangat penting. Sedangkan untuk kurikulum ekstrakurikuler ini Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun membuat sendiri.

Ekstrakurikuler sifatnya hanya mendukung agar kepribadiannya bisa terarah. Dengan banyaknya kegiatan di sekolah siswa-siswi MIT Bakti Ibu Madiun ini mendukung mereka dalam berprestasi. Menurut dokumentasi yang di peroleh

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Nurudin, S.Ag selaku Kepala MIT Bakti Ibu Madiun tanggal 31 November 2007 jam 10.00 WIB.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Nadjek Mudhin, S.Ag selaku guru bidang studi PAI sekaligus wali kelas 6 tanggal 29 November 2007 jam 08.00 WIB..

kegiatan dan prestasi yang banyak di raih adalah prestasi non akademik namun Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun juga tidak kalah dengan prestasi akademiknya yakni nilai rata-rata UAN nomor 2 sekota Madiun.

c.) Kegiatan khusus kelas enam

Dalam mendukung pembentukan kepribadian anak maka Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu memberikan kegiatan khusus untuk kelas enam.

“...Untuk kegiatan selain jam ke-0 ada juga program NSC. NSC maksudnya *Night Study Club* yaitu sebulan sekali diadakan yaitu minggu ketiga dan NSC dilaksanakan sebelum Maghrib sampai jam 2. selain NSC juga ada tadi Primagama. Kerjasama dengan Primagama.”¹⁴⁸

Kegiatan ini adalah *pertama*, Jam ke-0. Jam ke-0 ini di mulai jam 06.30 WIB yang dimaksudkan diadakan jam ke-0 ini adalah menambah materi pelajaran seperti Matematika, IPA dan Bahasa Indonesia. Kegiatan *kedua*, PRIMAGAMA. Pak Nadjek selaku wali kelas 6 menjelaskan :

“Untuk Primagamanya, untuk semester ini Inshaallah hari Jum’at sama hari Sabtu. Untuk semester akan datang Inshaallah campuran. Inginnya mencampur dengan sekolah-sekolah lainnya. Masalah harinya masih menyesuaikan.”¹⁴⁹

Diadakannya Primagama ini untuk memantapkan materi yang diUANKan. Untuk pelaksanaannya disekolah, tidak bergabung dengan anak Primagama lainnya dengan alasan agar lebih mudah mengkoordinir anak sehingga anak bisa memahami materi dan akhlak mereka pun terjaga. Untuk semester ini Primagama dilaksanakan setiap hari Jum’at dan Sabtu, tetapi untuk semester depan akan bergabung dengan sekolah lain sedangkan masalah waktu masih

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Nadjek Mudhin, S.Ag selaku wali kelas 6 dan Guru bidang study PAI tanggal 29 November 2007 jam 08.00 WIB.

¹⁴⁹ *Ibid.*

menyesuaikan. Alasan penggabungan ini adalah agar anak dapat bersosialisasi dengan orang lain serta anak dapat berpacu untuk berprestasi.

Dan kegiatan yang *ketiga*, *Night Study Club* (NSC).

“...Alhamdulillah selama ini moral, akhlak, aqidah sudah selalu di awasi oleh guru, apalagi pada waktu kegiatan NSC. NSC itu mulai jam 2 sudah mulai. Sholat malam Jam 2 sampai jam setengah 3. nanti setengah 3 sampai jam 3 itu ada tausiah dari ustadz-ustadz. Mungkin kadang-kadang mendatangkan dari ustadz luar kadang-kadang ustadz Arif Budi Nurrofiq. Kemudian 3 sampai jam 4 insya Allah Qiroatul Qur’an dan tajwid. Baca-baca Al-Qur’an sambil menerapkan ilmu tajwidnya. Ini kalau waktu sholat malam mungkin untuk memberi masukan-masukan spiritual kepada anak. Saya kira masih bagus dan kita Insyaallah masalah akhlak, moral, aqidah insya Allah. Untuk sementara ini. Mudah-mudahan.”¹⁵⁰

Kegiatan *Night Study Club* (NSC) ini yang dilaksanakan sebulan sekali gunanya memantapkan akhlak, moral, aqidah anak. Kelas 6 penanaman kepribadiannya lebih ditekankan karena mengingat mereka akan segera lulus dan akan hidup bersosial dengan orang lain, maka dari itu kepribadian mereka di godog agar memiliki kepribadian yang matang, karena dalam kegiatan *Night Study Club* moral, akhlak, aqidah anak diawasi. Menurut dokumentasi yang di peroleh peneliti Pelaksanaan NSC ini dimulai jam 17.30-18.00 yakni Persiapan/isti’dad; jam 18.00-18.30 Sholat Maghrib & al-Ma’tsurat; 18.30-19.00 Makan; 19.00-20.30 Pelajaran Bahasa Indonesia; 20.30-21.00 Istirahat; 21.00-02.00 Tidur; 02.00-02.30 Qiyamul Lail. Dalam kegiatan ini di beri masukan-masukan spiritual; 02.30-03.00 Taushiyah; 03.00-04.00 Qiraoatul Qur’an; 04.00-04.30 Sholat Shubuh & al-Ma’tsurat; 04.30-05.30 Tamasya/Olahraga; 05.30-06.00 Ghosala/Mandi; 06.00-06.30 Makan; 06.30-

¹⁵⁰Wawancara dengan Bapak Nadjek Mudhin, S.Ag selaku wali kelas 6 dan Guru bidang study PAI tanggal 29 November 2007 jam 08.00 WIB.

08.00 Darsun Matematika; 08.00-10.00 Silaturahmi Kepanti Asuhan Siti Hajar dan biasanya siswa mengumpulkan uang maupun barang untuk disumbangkan; dan setelah itu pulang. Night Study Club ini mendapat respon dari yang baik dari siswa siswinya.

d.) Pembelajaran dengan enjoy

Pembentukan kepribadian di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun dilakukan secara kontinu dari diadakan pemeliharaan sehingga menjadi matang dan tidak mungkin berubah lagi. Pada dasarnya kepribadian anak tidaklah terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi harus melalui proses kehidupan yang panjang. Karena menggunakan sistem *fullday school* maka Madrasah ini menyingkapinya agar siswa tidak jenuh disekolah seperti dengan sistem pembelajaran yang santai seperti yang diungkapkan Bapak Nurudin, S.Ag : "...Sekolah disini itu walaupun sampai sore, tapi di buat *enjoy*. Belajar sambil bermain. Tidak harus didalam kelas. Bisa di halaman, diluar kelas atau diajak pergi kemana."¹⁵¹ Dalam pelaksanaannya tidak harus di kelas namun bisa di halaman, di luar kelas atau di ajak pergi kemana misalnya ke TELKOM, BANK, kantor POLISI dan sebagainya yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Menurut Pak Nurudin penerapan Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun berbeda :

"Kalau dulu kita ndak duduk aja dimarahi. Sekarang kita rubah kelas seperti itu yang penting anak itu sudah siap belajar itu suatu keberhasilan, tapi kalau anak belum mau diajak belajar atau ada faktor belajar ya hasilnya kurang maksimal."¹⁵²

¹⁵¹ *Op.cit*

¹⁵² *Ibid.*

Dalam penerapan Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun siswa di rangsang agar anak siap untuk belajar. Bisa diajak bermain dahulu atau anak tersebut tidak dilarang bila mereka belajar sambil duduk di lantai ketika guru menerangkan di depan kelas ataupun duduk dibawah pohon atau di halaman yang penting anak siap untuk menerima pelajaran tanpa ada paksaan dan anak merasa santai sehingga anak tidak menjadi stres. Jadi pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun berbeda dengan penerapan yang dilakukan oleh sekolah-sekolah pada tempo dulu yang belajar harus diam, duduk dibangku kelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Fullday School* Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun

Dari hasil penelitian melalui observasi, dokumentasi serta wawancara dengan pihak-pihak yang terkait yakni Kepala Madrasah dan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun maka dapat ditemukan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *fullday school* dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun, karena semua hal itu tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

Selama penerapan pembentukan kepribadian anak selalu tidak lepas dari faktor pendukung sehingga pembentukan kepribadian anak dapat berjalan lancar sesuai tujuan yang ingin dicapai. Faktor pendukung pelaksanaan *fullday school* dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun adalah sebagai berikut:

1.) Dana

Faktor yang paling menunjang pelaksanaan pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun adalah tersedianya dana yang cukup.

“Alhamdulillah dari sini wali santri kita ini Insyaallah ya tercukupi, hingga ya tidak merasa *eman*, kita punya program dan itu mendukung kelancaran KBM seperti ini kan ada paguyuban kelas kan ada sehingga ya di kelas itu wajib bayar, kas sendiri, kitab.”¹⁵³

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh Pak Nadjek Mudhin, S.Ag

:

“...Kalau faktor pendukungnya ya alhamdulillah banyak diantaranya ya mungkin ya di mana-mana terutama yang namanya kegiatan itu sepertinya terbentur masalah dana. Alhamdulillah masalah dana orang tua rata-rata mendukung semua dan insya Allah golongannya mampu.”¹⁵⁴

Karena madrasah ini sudah dipublikasikan keluar, maka orang tua yang ingin memasukkan putra putrinya di madrasah ini sudah mikir dan tidak masalah bila harus membayar biaya selama kegiatan belajar mengajar. Jadi

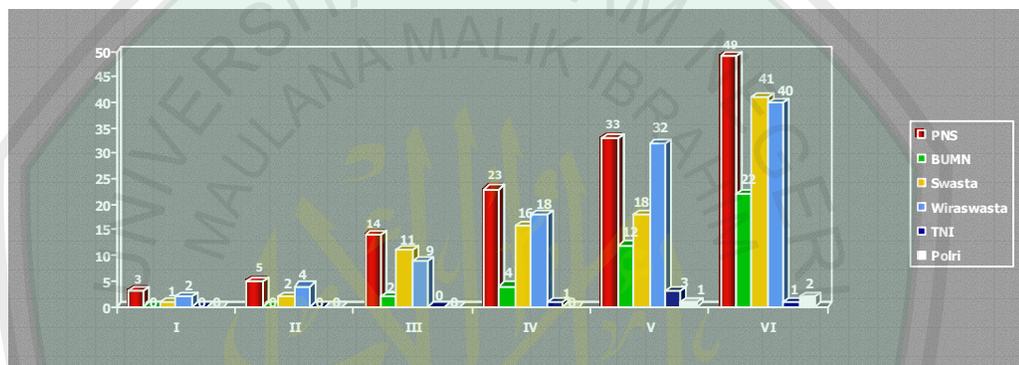
¹⁵³ Wawancara dengan Bapak Nurudin, S.Ag selaku Kepala MIT Bakti Ibu madiun Tanggal 31 November 2007 jam 10.00 WIB.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Nadjek Mudhin selaku wali kelas 6 sekaligus guru bidang studi PAI tanggal 29 November 2007 jam 08.00 WIB.

mereka tidak merasa aman bila harus membayar untuk mendukung kelancaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Menurut hasil dokumentasi yang di peroleh peneliti Grafik pekerjaan orang tua siswa MIT Bakti Ibu Madiun:

Gambar 4.4

Grafik Tentang Pekerjaan Orangtua Siswa MIT Bakti Ibu Madiun



Sumber : Dokumentasi MIT Bakti Ibu Madiun

Dari dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun dapat diketahui bahwa dari sekian pekerjaan orangtua wali yang paling banyak setiap tahunnya adalah Pegawai Negeri Sipil. Setelah PNS urutan yang paling banyak adalah wiraswasta, swasta, BUMN dan TNI serta POLRI. Dari keterangan tersebut menjelaskan bahwa rata-rata wali murid merupakan berasal dari golongan ekonomi menengah keatas. Hal ini membuat mereka tidak berat bila harus membayar mahal untuk pendidikan anaknya.

2.) Siswa

Sebagai obyek utama dalam pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar, peserta didik memegang peranan yang sangat dominan dalam setiap kegiatan terutama *Night Study Club (NSC)*. Hal ini diungkapkan oleh Pak Nadjek :

“...NSC khususnya ini insya Allah rata-rata semuanya suka, bahkan mereka minta, sebenarnya maunya anak-anak itu seminggu sekali, tapi ya karena keterbatasan tenaga dan juga gurunya dan mungkin karena berat juga ke wali murid, sebenarnya mungkin wali murid sanggup-sanggup saja, tapi sekolahan nggak enak kalau tiap anak, tiap kali kegiatan harus ada, istilahnya *mbayar* lagi gitu nggak enak. Sementara kesepakatan awal sebulan sekali. Jadi Untuk NSC insyaallah 200% suka semua. Sebenarnya tidak kelas 6 saja, kelas 5 saja kemarin itu di malah pengen ikut malah istilahnya merengek-rengok pengen ikut tapi karena kelas 6nya nanti khawatir terganggu akhirnya ya kelas 5 harus sabar dulu untuk tahun depan.”¹⁵⁵

Hal ini pun juga dikomentari oleh siswa kelas 6 ketika wawancara dengan peneliti sebelum pelajaran dimulai dan mereka kompak mengatakannya: “Seneng Bu. Seneng-seneng capek.” Fanani juga menambahkan : “Tapi banyak senengya...” jadi siswa sangat senang dengan adanya kegiatan walau pun itu melelahkan terutama kegiatan *Night Study Club*. Dan *Night Study Club (NSC)* ini merupakan kegiatan yang mendukung terbentuknya kepribadian anak yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun yang mana mendapat respon positif dari siswa siswinya hingga 200%. Bahkan kelas lain seperti kelas 5 menginginkan untuk ikut dalam kegiatan, tetapi karena dikhawatirkan kelas 6 terganggu maka kelas 5 harus sabar dulu menunggu mereka naik ke kelas 6. hal ini tidak dapat dilaksanakan karena terbatasnya

¹⁵⁵*Ibid.*

tenaga dan sekolah tidak enak kepada wali murid karena harus bayar lagi bila kegiatan ini dilaksanakan untuk semua kelas.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan *fullday school* dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu adalah sebagai berikut :

1). Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari pendidikan yang paling *urgent* guna menunjang keberhasilan pendidikan. Tidak adanya sarana dan prasarana membuat kegiatan di madrasah tersebut terhambat hal ini diungkapkan oleh Pak Nurudin : “Contohnya ya dari sarana dan prasarana dari tempatnya yang jelas belum ada. Kalau sarana prasarana sangat minim belum ada, sehingga ruang apa saja yang bisa dimanfaatkan itu bisa dijadikan pendukung.”¹⁵⁶ Dan beliau menambahkan dengan tegas:

“Gedung ini ya jelas tidak punya. Media pembelajaran ya seadanya, kita sudah ada beberapa media komunikasi. Dari internet anak waktunya pelajaran komunikasi dan internet ada cuma beberapa ruang, kemudian Televisi, VCD juga sudah ada dan beberapa kaset-kaset pendidikan banyak sekali ditempat sana, kemudian sempoa sudah ada alat peraganya, itupun saya rasa masih kurang kok Bu, belum adanya peta, globe, kit IPA untuk praktek, matematika. Tidak hanya itu kan media pembelajaran.”¹⁵⁷

Tambahnya :

“Komputer ada, itu pun bukan menjadi ekstra lagi tapi menjadi mata pelajaran., mulai kelas 4, 5, 6. Kalau kelas 1, 2, 3 itu belum karena memang tidak mencukupi. Sebenarnya kalau kita ada tempat barangkali bisa kita upayakan itu, tapi tempatnya tidak ada. Itu ada komputer 8 atau beberapa,

¹⁵⁶ *Ibid.*

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Nurudin, S.Ag selaku Kepala MIT Bakti Ibu madiun Tanggal 31 November 2007 jam 10.00 WIB.

bisa dipakai dalam proses belajar. Ini rencananya akan tambah 3 atau 4 komputer, insya Allah ya harapannya Desember ini sudah segera terealisasi.”¹⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut, Kepala Madrasah menjelaskan banyak sekali kekurangan dari sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah ini dan menjelaskan contoh apa saja yang menjadi pengahambatnya. Dan hasil dokumentasi serta wawancara, peneliti menemukan bahwa salah satu hambatan yang paling *urgent* adalah gedung sekolah hal ini karena status tanah dan bangunan ini masih menyewa sehingga belum bisa menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan karena lahan yang sangat terbatas, tanah dan bangunan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu menyewa pada PEMKOT. Gedung sekolah yang ditempati tersebut pada awalnya adalah gedung SD Kartoharjo 3 yang di tutup karena kekurangan siswa.

Sedangkan sarana dan prasarana yang lain sudah mencukupi seperti: bangku untuk 1 peserta didik 258 buah, lemari 5 buah, kursi 27 buah, rak buku 2 buah, papan tulis 14 buah , rak perpustakaan 2 buah, mesin ketik 1 buah, alat IPA 1 set, bola voli 2 buah, bola sepak 2 buah, tape recorder 1 buah, komputer 13 buah dan VCD 1 buah, internet, kaset-kaset pendidikan, sempoa tapi itu masih kurang karena media pembelajaran tidak hanya itu.

Jadi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun terpaksa harus dibatasi karena kurangnya ruang untuk kegiatan belajar mengajar. Ini membuat tujuan yang dicanangkan oleh pihak Madrasah belum dapat terealisasi. Hal ini membuat respon dari orangtua

¹⁵⁸ *Ibid.*

murid kurang puas dengan adanya sarana dan prasarana yang kurang seperti halnya gedung yang selama ini sering berpindah-pindah tempat tapi mereka sebelum memasukkan putra-putrinya memikir-mikir masak resikonya. Tapi hal ini membuat mereka cukup puas dengan kebijakan yang diberlakukan oleh pihak sekolah dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana.

2). Siswa

Salah satu hambatan yang nampak dari hasil observasi peneliti adalah kurang kompaknya keinginan orangtua dengan keinginan anak dalam memilih sekolah. Seperti peneliti lihat pada hari selasa tanggal 27 November 2007, anak yang semula murid Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun dipindahkan kesekolah lain oleh orangtuanya tapi pada akhirnya anak itu kembali ke Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun dengan alasan lebih kerasan di madrasah tersebut. Begitupun sebaliknya. Menurut hasil wawancara dengan pak Nurudin, dijelaskan :

“Karena sudah diumumkan keluar, sekolah ini menggunakan *fullday school* ya otomatis orangtua yang mau daftarkan anaknya sudah mikir-mikir dulu. “oh sana *fullday school* aku tak milih sana”, “aku nggak seneng”. Jadi yang seneng aja yang anaknya masuk *fullday school* ya langsung kesini yang pengen, Cuma ada hambatannya, itu kan dari faktor orangtua yang pengen, tapi ternyata pelaksanaannya anak itu tidak siap. Kesel, capek, kalau siang ngantuk kemudian mainnya kurang kalau dirumah....”¹⁵⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh Pak Nadjek Mudhin, S.Ag. hambatan selama pembentukan kepribadian anak :

¹⁵⁹ *Ibid.*

“Kalau hambatannya ya mungkin tadi ya mbak, masalah kayak keluhan-keluhan capek, termasuk rumah jauh, karena memang rata-rata anaknya jauh-jauh tempatnya. Ini ada anaknya rumahnya Ponorogo. Malah ini yang kelas 1, kelas bawah, kelas 2 kelas 3 kelas 1 malah jauh-jauh, ada yang dari Sawahan, Klaten Jeruk, Balerejo termasuk dari jauh.”

Maka dari itu orang tua yang ingin mendaftarkan anaknya ke MIT Bakti Ibu Madiun harus berpikir dahulu mengingat madrasah yang menggunakan sistem *fullday school* sudah diumumkan keluar. Karena dari hal tersebut mengakibatkan hambatan seperti misalnya orangtua yang menginginkan anaknya masuk di madrasah tersebut tapi ternyata faktor pelaksanaannya anak tidak siap, seperti: capek, kalau siang mengantuk, mainnya kurang dan sebagainya. Itu juga disebabkan rumah siswa yang jauh-jauh, seperti yang paling jauh adalah Ponorogo. Dan hal ini rumah yang paling jauh adalah kelas 1-3 seperti daerah Sawahan, Balerejo dan sebagainya.

Selain kelas bawah, yang banyak keluhannya adalah kelas 6 seperti yang diungkapkan oleh wali kelas 6 :

“...untuk jam ke-0 ya memang ada sebagian anak yang mengeluh mungkin karena rumahnya jauh atau mungkin karena capek apa gimana, itu memang sebagian ada yang mengeluh seperti itu. Dari itu saya kira kalau di awal-awal hari itu manja, tapi memang tahun ini di banding tahun yang lalu memang sepetinya tapi diawal-awal hari itu manja. Kalau tahun lalu alhamdulillah meskipun berat nggak ada yang mengeluh, sekarang kayaknya ada kegiatan sedikit aja regekannya kok mengeluh capek. Ya keluhan wajar dihari-hari pertama insyaAllah nanti kalau semester 2 keluhan-keluhan seperti itu sudah berkurang.”

Kelas 6 ini merupakan kelas yang paling padat kegiatannya, seperti diberlakukan jam ke-0 yang mana jam ke-0 ini dimulai jam 06:30 WIB anak-anak banyak yang mengeluh karena rumah mereka yang jauh sehingga harus berangkat

pagi-pagi dari rumah, hal ini membuat mereka merasa capek apalagi kegiatannya dimulai dari pagi hingga sore hari. Keluhan-keluhan ini dirasakan ketika semester awal karena merasa berat.



BAB V

ANALISIS TEMUAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan paparan data pada BAB IV, maka dapat diketahui temuan-temuan penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan *Fullday School* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun dalam Pembentukan Kepribadian Anak

a). Pembelajaran dari Pagi Hingga Sore

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun merupakan madrasah yang menerapkan sistem *fullday school* yang bertujuan supaya mendidik anak, baik dalam hal prestasi maupun moral, karena dalam *fullday school* diutamakan adalah pembentukan kepribadian untuk menanamkan nilai-nilai positif. Pelaksanaan *fullday school* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun sebagai temuan penelitian di mulai dari pukul 07.15 WIB sampai pukul 15.30 WIB supaya anak tersebut dapat di didik dalam hal kepribadian, karena tanpa adanya *fullday school* pengawasan, pemantauan dari sekolah kurang optimal, dan guru bisa mendidik, menerapkan nilai-nilai kearah terbentuknya kepribadian. Selanjutnya dapat di perjelas dari temuan tersebut bahwa proses pelaksanaan sistem *fullday school* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun di mulai dari jam 07.15 sampai 07.30 WIB do'a bersama di halaman sekolah yang di ikuti kelas 1 sampai kelas 5. Untuk kelas 6 diberlakukan jam ke-0 yakni jam 06.30 yang di isi dengan materi Matematika, IPA dan Bahasa Indonesia.

Jam 07.30 sampai 08.30 hafalan al-Qur'an jus 29 dan 30. Hafalan ini dibentuk berkelompok sesuai kemampuan daya hafal siswa. Hafalan ini diurutkan sesuai dengan nomor undian agar anak tidak berebut untuk saling mendahului sehingga anak tertib dan berlatih disiplin, untuk tempatnya tidak harus dikelas, bisa di halaman kelas, halaman sekolah, bawah pohon dan lain sebagainya sehingga anak bisa santai.

Jam 08.00 WIB sampai jam 15.00 WIB pelajaran seperti biasa dengan istirahat 2 kali yakni istirahat I jam 09.10 sampai 09.30 WIB dan istirahat II jam 10.40 sampai jam 10.50 serta istirahat untuk sholat dan makan antara jam 11.25 sampai jam 12.30. Kemudian jam 15.00 sampai 15.30 sholat Ashar dan dzikir kemudian pulang.

b). Menggunakan lima hari efektif

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun dalam temuan peneliti menggunakan model sekolah dengan pemadatan 5 hari efektif yang menekankan model belajar lebih informal. 5 hari efektif tersebut yakni Senin sampai Jum'at. Dengan demikian berdasarkan temuan tersebut maka siswa tidak terbebani oleh lamanya waktu belajar di sekolah. Sedangkan untuk hari Sabtu dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler, baik yang wajib maupun tidak wajib yang mana ekstrakurikuler ini sangat mendukung prestasi akademik maupun non akademik serta menumbuhkan kepribadian anak yang positif. Ekstrakurikuler yang wajib adalah renang yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali yang bertempat di Taman Hiburan Rakyat (THR) Madiun dan kepanduan. Sedangkan

ekstrakurikuler yang tidak wajib adalah *language Club* (LC), melukis dan teater. Ekstrakurikuler ini anak memilih sesuai dengan minat dan bakatnya. Ekstrakurikuler ini diikuti oleh semua siswa kecuali kelas 6. Sedangkan kurikulum ekstrakurikuler ini Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun membuat sendiri.

c). Kegiatan Tambahan Khusus Kelas Enam

Sedangkan temuan lain adalah ada kegiatan tambahan, kegiatan ini dikhususkan untuk kelas 6. Kegiatan ini adalah *pertama*, jam ke-0. Jam ke-0 ini dimulai jam 06.30 yang dimaksudkan diadakan jam ke-0 ini adalah menambah materi pelajaran seperti Matematika, IPA dan Bahasa Indonesia.

Kegiatan *kedua*, PRIMAGAMA. Diadakannya PRIMAGAMA ini untuk memantapkan materi yang diUANKan. Untuk pelaksanaannya disekolah, tidak bergabung dengan anak PRIMAGAMA lainnya dengan alasan agar lebih mudah mengkoordinir anak sehingga anak bisa memahami materi dan akhlak mereka pun terjaga. Untuk semester ini PRIMAGAMA dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Sabtu, tetapi untuk semester depan akan bergabung dengan sekolah lain sedangkan masalah waktu masih menyesuaikan. Alasan penggabungan ini adalah agar anak dapat bersosialisasi dengan orang lain, karena salah satu pembentukan kepribadian anak adalah faktor ekstern atau faktor lingkungan.¹⁶⁰

Dan kegiatan yang *ketiga* *Night Study Club* (NSC). Kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali gunanya untuk memantapkan materi pelajaran,

¹⁶⁰ Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Aksara Baru, 1982), hlm. 5

akhlak, moral, aqidah anak, karena dalam *Night Study Club* ini kepribadian anak lebih dimantapkan karena *Night Study Club* ini dikhususkan kelas 6 maka penanaman kepribadiannya lebih ditekankan mengingat mereka akan lulus dan hidup bersosial dengan orang lain maka kepribadian mereka digodog agar memiliki kepribadian yang matang. Dalam NSC moral, akhlak, aqidah anak diawasi serta diarahkan.

Pelaksanaan *Night Study Club* dimulai jam 17.30-18.00 yakni persiapan/isti'dad; jam 18.0-18.30 sholat Maghrib dan al-Ma'tsurat; 18.30-19.00 makan; 19.00-20.30 pelajaran Bahasa Indonesia; 20:30-21.00 istirahat; 21.00-02.00 tidur; 02.00-02.30 Qiyamul lail. Dalam Qiyamul lail ini anak diberi masukan-masukan spiritual; 02.30-03.00 Taushiyah; 03.00-04.00 Qiroatul Qur'an; 04.00-04.30 sholat Subuh dan Al-Ma'tsurat; 04.30-05.30 tamasya/olahraga; 05.30-06.00 Ghosala/mandi; 06.00-06.30 maka; 06.30-08.00 darsun matematika; 08.00-10.00 silaturahmi ke Panti Asuhan Siti Hajar dan biasanya siswa mengumpulkan uang maupun barang untuk disumbangkan. Kunjungan ini tidak selalu sama tempatnya; dan setelah itu pulang.

d). Pembelajaran dengan *Enjoy*

Pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun dilakukan secara kontinu dari diadakan pemeliharaan sehingga menjadi matang dan tidak mungkin berubah lagi. Pada dasarnya kepribadian anak tidaklah terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi harus melalui proses kehidupan yang panjang. Karena menggunakan sistem *fullday school* maka madrasah ini

menyingkapinya agar siswa tidak jenuh disekolah seperti dengan sistem pembelajaran yang santai dan dalam pelaksanaannya tidak harus dikelas, namun bisa di halaman sekolah, halaman kelas, dibawah pohon atau di ajak pergi kemana misalnya ke TELKOM, BANK, Kantor POLISI dan lain sebagainya yang mendukung belajar mengajar.

Dalam penerapan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun siswa dirangsang agar anak tersebut siap untuk belajar. Bisa diajak bermain dahulu atau anak tersebut tidak dilarang bila mereka belajar sambil duduk dilantai ketika guru menerangkan didepan kelas dan Kegiatan Belajar Mengajar bisa dilakukan dengan duduk dibawah pohon atau halaman yang penting anak tersebut siap untuk menerima pelajaran tanpa ada paksaan. Dan penerapan Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun berbeda dengan penerapan yang dilakukan oleh sekolah-sekolah pada tempo dulu yang belajar harus diam dan duduk dibangku.

Dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun ini merupakan madrasah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru.¹⁶¹

¹⁶¹ Sukur Basuki, *Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*, (<http://www.strkN1lmj.sch.id/?> diakses 6 Mei 2007)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Fullday School* dalam Pembentukan Kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun.

Dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait serta dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun maka dapat ditemukan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *fullday school* dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun.

A. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung pelaksanaan *Fullday school* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun sebagai temuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1). Dana

Faktor yang paling menunjang pelaksanaan pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun adalah tersedianya dana yang cukup karena faktor dari orangtua murid yang rata-rata berasal dari golongan menengah keatas sehingga mereka tidak berat bila harus membayar mahal. Dan dana (uang) ini memainkan peran dalam pendidikan, keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di madrasah terutama yang lainnya. Dengan adanya dana yang banyak maka pencapaian mutu pendidikan akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.¹⁶²

¹⁶² ST. Vembriarto, *Kapita Selecta Pendidikan* (Yogyakarta: Paramita, 1984), hlm. 35

2). Siswa

Sebagai obyek utama dalam pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar, peserta didik memegang peranan yang sangat dominan dalam setiap kegiatan salah satunya *Night Study Club* (NSC). Sedangkan *Night Study Club* (NSC) ini merupakan salah satu kegiatan yang mendukung terbentuknya kepribadian anak yang dilaksanakan sebulan sekali dan mendapat respon positif yang mana kegiatan ini dikhususkan untuk kelas 6, tetapi kelas lain ingin mengikuti. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun sangat senang serta mendukung dengan adanya seluruh kegiatan yang ada di madrasah walau pun itu melelahkan karena pembelajaran yang diterapkan adalah belajar sambil bermain.

B. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat pelaksanaan *Fullday school* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun berdasarkan temuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1). Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari pendidikan yang sangat penting, guna menunjang keberhasilan pendidikan.¹⁶³ Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu faktor selain kurangnya alat-alat penunjang pendidikan, yang paling nampak adalah belum tersedianya gedung sekolah yang permanen, karena status tanah dan bangunan yang dipakai Madrasah Ibtidaiyah Terpadu

¹⁶³ *Ibid.*

(MIT) Bakti Ibu adalah menyewa pada PEMKOT, hal ini membuat Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu belum bisa menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan karena lahan yang sangat terbatas sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun terpaksa harus dibatasi karena kurangnya ruang untuk kegiatan belajar mengajar.

2). Siswa

Sebagai pendidikan dasar, Madrasah Ibtidaiyah memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa, maka prinsip dasar yang mesti dikembangkan adalah siswa. Yang menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar yaitu karena adanya perbedaan kemampuan dalam diri siswa. Dan jarak tempuh rumah ke sekolah yang cukup jauh juga menjadi penghambat sehingga anak mengeluh bila harus datang ke sekolah tepat waktu dan mengeluh bila terlalu banyak kegiatan dengan alasan capek, kurang bermain bila dirumah dan sebagainya, tapi itu dijumpai di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun hanya pada siswa baru semester awal saja. Serta kurang kompaknya keinginan orangtua dan anak dalam memilih sekolah merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun karena anak akan cenderung malas untuk beraktifitas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis data yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya dengan judul "pelaksanaan *Fullday School* dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun" dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan *fullday school* dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun dilaksanakan mulai pukul 07.15 WIB sampai 15.30 WIB yang menggunakan model sekolah dengan pemadatan 5 hari efektif yakni Senin sampai Jum'at, hari Sabtu dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler baik yang wajib maupun tidak wajib. Selain itu ada kegiatan tambahan yang dikhususkan kelas 6 yakni *pertama*, jam ke-0 yakni jam 06.30 WIB yang diadakan untuk menambah materi pelajaran seperti Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia. *Kedua*, PRIMAGAMA, yang dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Sabtu. Yang *ketiga*, *Night Study Club* (NSC) yang dilaksanakan sebulan sekali untuk memantapkan materi pelajaran, akhlak, moral, aqidah anak. Dan selama pembentukan kepribadian anak Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun melakukannya secara kontinu. Pembelajaran yang santai, belajar sambil bermain dan dalam pelaksanaan tidak harus dikelas.

2. Faktor pendukung pelaksanaan *fullday school* dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun adalah tersedianya dana yang cukup karena faktor dari wali murid yang berasal dari golongan ekonomi menengah keatas dan siswa. Sedangkan faktor penghambat selama pembentukan kepribadian anak adalah kurangnya sarana dan prasarana terutama ruang belajar dan keluhan siswa dengan jarak tempuh dari rumah kesekolah yang jauh

B. Saran

1. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang terpadu, maka diharapkan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun untuk mempertahankan mutu serta meningkatkan mutu pendidikan dalam hal kepribadian agar anak sebagai anamat Allah SWT. yang lahir secara fitrawi dan penuh potensi diri tumbuh menjadi insan yang baik serta berakhlak mulia.
2. Sebagai lembaga pendidikan Islam, maka diharapkan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun menjalin kerjasama dengan instansi lainnya, orangtua wali serta masyarakat agar dapat terwujudnya sarana dan prasarana yang masih minim terutama ruang belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. 2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Abdurrahman An Nahlawi. 1995. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press
- Agus Sujanto dkk. 1982. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Aksara Baru
- Ahmad Tafsir. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ahmad Zayadi. 2005. *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Depag Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Alex Sobur. 1986. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa
- Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: Departemen Agama. 1971
- Arief S. Sadiman. 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Arifin. 1975. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama : Dilingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang
- Atkinson. 1999. *Pengantar Psikologi* edisi 8 jilid 2. Jakarta: PT Erlangga
- Bambang Irianto, *Terapkan Fullday School*
(http://www.mojokerto.go.id/news/index.php?act=news_detail&p_id=nw2006080209380056)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Didin Hafidudin. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktek*. Jakarta: Gema Insani
- E. Koswara. 1991. *Teori-Teori kepribadian*. Bandung: PT Eresco
- E. Mulyasa. 2003. *Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gerbang Majalah Pendidikan, edisi I 11 Juli 2002

Hadar Nawawi 1985. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung

Herpratiwi, Faktor-Faktor Penentu Tinggi rendahnya Prestasi Belajar Siswa (Dilihat Dari Nilai Tes Masuk): Siswa Kelas 1 SMKN 3 Bandar Lampung (<http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=laptuilapp-gdl-res-006-herpratiewi-132&q=Anak>)

http://imurann.diaryland.com/060129_63.html.

Imam Azzabid. 2002. *Muhtasor Shahih Al-Bukhari*. Bandung: Mizan

John M.Echols and Hassan Shadily. 1976. *Kamus Inggris-Indonesia*, cet.XXVI. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Kurniawan, K. 1996. *Menyingkapi Maraknya Sekolah Unggulan*. Suara Pembaharuan.

Kusmawati, *Teori Kepribadian Sigmund Freud* (http://www.acehinstitute.org/opini_kusmawati_soal_sigmund_freud.htm)

Lexy J. Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Malang Post, senin legi, 29 juli 2002

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Muhammad Ali. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa

Mukhtar Efendy. 2000. *Ensiklopedia Agama dan Filsafat*. Universitas Sri Wijaya

Muslich Maruzi. 1995. *Koleksi Hadits: Sikap dan Pribadi Muslim*. Jakarta: Pustaka Amani

M. Djumransjah Indar. 2004. *Pengantar Filasafat Pendidikan*. Malang: Bayu Media

Nanang Fattah. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nashuh Abdullah Ulwan. 1992. *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

.Nurani, edisi 221, 17-23 Maret, 2005

Oteng Sutrisno. 1987. *Administrasi Dasar teori untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa

Pelita, 2 Januari 2004. *Sekolah Plus Justru Berpotensi Timbulkan sters*.

Peraturan pemerintah Republik Indonesai No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Profil SD Al-Muttaqin Tasikmalaya (<http://www.sdalmuttaqintasikmalaya.sch.id/index.files/page354.htm>)

Profil SLTP Soedirman (<http://www.sltpsoedirman-jkt.sch.id/>,

Profil SLTP Darul Ulumagung (<http://www.sltpdarululumagungmlg.sch.id/profil.htm>)

Rahayu Iskandar, *Pendidikan Anak* ([http://www.alshia.com/html/id/books/Pendidikan %20Anak/07.htm](http://www.alshia.com/html/id/books/Pendidikan%20Anak/07.htm))

Rani, *Konsultasi seputar anak*, Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (<http://anak.i2.co.id/konsultasi/terbaru.asp?page=4>).

Saleh Lapadi, *Peran Lingkungan Keluarga* (<http://salehlapadi.blogspot.com/2007/02/peran-lingkungan-keluarga-dalam.html>)

ST. Vembriarto,. 1984. *Kapita Selecta Pendidikan*. Yogyakarta: Paramita

Suharsimi Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukur Basuki, *Harus Proposional Sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah* (http://www.smkn1lmj.sch.id/?page=artikel;3&guest_46dac08ac5285)

Sutirsno Hadi. 1989. *Metodologi Research II*. Yoyakarta: Andi offset

Theresia Andayani. (<http://www.kabarejogja.com/new/kabut2.html>)

Ummu Chulsum dan Windy Novia. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara

Wirastuti, *Fullday School*, (<http://www.angelfire.com/id/agult.mht>)

Zeni Zauhari Sani, *Open House Salman Al-Farisi Fullday School* (http://www.sd-almuttaqin-tasikmalaya.sch.id/index_files/page354.htm)

Zuhairini Dkk. 1985. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Zulfa Jamalie, *Keluarga dan Pendidikan Dalam Rumah Tangga: Catatan di Hari Keluarga Nasional*

(<http://www.indonesia.com/bpost/062005/29/opini/opini1.htm>)





DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana No. 50 Telp. 551354, Faks. 572533 Malang

BUKTI KONSULTASI

Nama : Yanti Kuspiyah
NIM : 02140071
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Prof. DR. HM. Djunaidi Ghony
Judul Penelitian : Pelaksanaan *Fullday School* dalam Pembentukan
Kepribadian Anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT)
Bakti Ibu Madiun

No	Tanggal	Materi	Tanda Tangan
1.	04 September 2007	ACC Proposal	1.
2.	13 September 2007	Konsultasi BAB I	2.
3.	26 September 2007	ACC BAB I	3.
4.	14 November 2007	Konsultasi BAB II	4.
5.	15 November 2007	Konsultasi BAB III	5.
6.	19 Januari 2008	Konsultasi BAB IV	6.
7.	22 Januari 2008	Revisi BAB IV	7.
8.	13 Maret 2008	Konsultasi BAB V	8.
9.	15 Maret 2008	Revisi BAB V	9.
10.	27 Maret 2008	Konsultasi BAB VI & ACC Keseluruhan	10.

Malang, 27 Maret 2008
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. DR. HM. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 551354 Faksimile (0341) 572533

Nomor : Un. 3.1/TL.00/303./2007
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **PENELITIAN**

11 November 2007

Kepada
Yth. Kepala MI Terpadu Bakti Ibu
di
Madiun

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Yanti Kuspiyah

NIM : 02140071

Semester/Th. Ak : XI/2002

Judul Skripsi : **Pelaksanaan *Fullday School* dalam
Pembentukan Kepribadian Anak di
Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti
Ibu Madiun**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/istansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu sesuai dengan judul skripsi diatas.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. DR. HM. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

**DATA KEADAAN SEKOLAH
TAHUN PELAJARAN 2007 / 2008**

A. KEADAAN SISWA

NO	ROMBEL	KELAS	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	4	I	36	36	72
2	3	II	31	30	61
3	3	III	27	25	52
4	2	IV	25	13	38
5	1	V	9	14	23
6	1	VI	5	7	12
JUMLAH			133	125	258

B. KEADAAN GURU

NO	NAMA GURU	L / P	PENDDK. TERAKHIR	JABATAN	ALAMAT
1	Nurudin , S.Ag	L	S1	Kep.Sekolah	Ds. Sambirejo
2	Riyantiningsih , S.P	P	S1	Guru	Jl. Sekartejo 2 Sogaten
3	Nurul Istiqomah, Amd.Pd.	P	D3	Guru PAI	Ds. Bukur
4	Arif Budi Nurrofiq , S.Pd.I	L	S1	Guru Penjakes	Jl. Sulawesi 19
5	Siti Aminah , S.S	P	S1	Guru	Jl. Mardikarya 5
6	Nadjek Mudhin , S.Ag	L	S1	Guru PAI	Ds. Nglandung
7	Siyam , S.P	P	S1	Guru	Ds. Semen Paron
8	Edi Purnomo, SPd	L	S1	Guru	Jl. Karya Mulya 15
9	Didik Purwoko , S.Pd	L	S1	Guru	Dagangan Madiun
10	Farida Yuli Annisak, SPd	P	S1	Guru	Jl. Mojoasri B/O 31 Mojopurno
11	Ali Nuryanto , Ssi	L	S1	Guru	Ds. Bukur madiun
12	Yugus Priyojatmiko , S.AB	L	S1	Guru	Ds. Karangrejo Wungu Madiun
13	Desy Kusdwimukti	P	Msh Kuliah	Guru PAI	Jl. Sriti 46 B Madiun
14	Ulfa Arfiyah, S.Pd	P	S1	Guru	Jl. Branjangan Jiwan Madiun
15	Nur Intansari, SS	P	S1	Guru	Jl. Kalimantan gg IV Madiun
16	Rachmawati Tri A,ST	P	S1	Guru	Jl. Trengguli Madiun
17	Eko Supriyanto	L	Msh Kuliah	Guru Penjakes	Jl. Sulawesi
18	Slamet Mulyono	L	Msh Kuliah	Guru	Perum Permata Hijau
19	Uswatul Khasana, Ssi	P	S1	Guru	Jl. Perwirasari 17, Madiun
20	Erif Haryono, SPd	L	S1	Guru	Jl. Ranumenggalan 14 Madiun
21	Sugeng Bakti Adi	L	Msh Kuliah	Guru PAI	Jl. Baladewa 40, Nglambagan Wungu

C. KEADAAN KARYAWAN

NO	NAMA GURU	L / P	PENDDK. TERAKHIR	JABATAN	ALAMAT
1	Puji Rahayu	P	D1	TU	Jl. Keningar 14 Ngegong
2	Sri Wahyuningsih	P	D11	TU	Jl. Bumi Jaya No.20 Rejomulyo
3	Heru Budi Cahyono	L	SMA	Penjaga Sekolah	Jl. Bali 52 Madiun
4	Surgiyanto	L	STM	Penjaga Sekolah	Jl. Cenderawasih Gg Kakatua

Madiun , 21 Agustus 2007
Kepala MI Terpadu Bakti Ibu
Madiun

NURUDIN, S.Ag

DAFTAR LAPORAN BULANAN :
SEKOLAH DASAR NEGERI / SWASTA

Halaman :

SD

MI Terpadu Bakti Ibu

Nss

1	1	2	3	5	7	7	0	1	0	1	0
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Desa / Kelurahan : Kartoharjo

Kecamatan : Kartoharjo

Kab. Kodya Dati II MADIUN

PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR

Kewarganegaraan	Banyak Peserta didik																		Jumlah semua
	Kelas I			Kelas II			Kelas III			Kelas IV			Kelas V			Kelas VI			
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
WNI Asli	37	34	71	31	30	61	27	24	51	25	12	37	9	14	23	5	7	12	255
WNI ket. Tionghoa																			
WNI ket. Arab		1	1					1	1		1	1							3
WNI ket. Lain - lain																			
	37	35	72	31	30	61	27	25	52	25	12	37	9	14	23	5	7	12	258
	72			61			52			37			23			12			
Islam	37	35	72	31	30	61	27	25	52	25	12	37	9	14	23	5	7	12	258
Khatolik																			
Protestan																			
Hindu																			
Budha																			
	37	35	72	31	30	61	27	25	52	25	12	37	9	14	23	5	7	12	258
Jumlah	72			61			52			37			23			12			

A. Banyak Ruang :

- a. Hak Milih : - buah
- b. Sewa : 14 buah
- c. Pinjam : - buah

B. Banyak kelas rombongan belajar :

- Kelas I : 4 buah
- Kelas II : 3 buah
- Kelas III : 3 buah
- Kelas IV : 2 buah
- Kelas V : 1 buah
- Kelas VI : 1 buah

Jumlah : 14 buah

C. Banyak guru :

- 1. Guru kelas : 15 orang
- 2. Guru Penjas : 2 orang
- 3. Guru Agama : 4 orang

Jumlah : 22 orang

KETERANGAN

Coret yang tidak

G. Sarana Pendidikan :

Bangku untuk 1 peserta didik 258 Kulintang -

perlu

: Dihitung dengan mempergunakan rumus

100 $\frac{\text{Banyaknya absen } x}{\text{Banyaknya peserta didik } \times \text{ hari sekolah}}$

Apabila jumlah absensi lebih dari 5

supaya dijelaskan sebabnya dengan maksuk

untuk dilaksanakan langkah pemecahan.

Bangku untuk 2 peserta didik	-	angklung	-
Lemari	5	Gitar	-
Kursi	27	Samroh	-
Rak buku	2	Bola Voli	2
Papan tulis	14	Bola Sepak	2
Rak perpustakaan	2	Bola Sepak	-
Rak besi	-	Takraw	-
Mesin ketik	1	Raket	-
Mesin jahit	-	Tape Recorder	1
Alat IPA	1 set	Komputer	13
Kerangka Manusia	-	H. Lain - lain	-
Alat IPS	-	VCD	1
Atlas	-		

D. Banyaknya penjaga SD :

1. PNS / Capeg : - orang
2. Sukwan : - orang

E. Banyaknya hari sekolah

efektif : hari

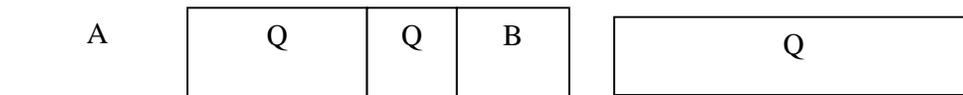
F. Absensi peserta didik :

- a. Sakit : %
 - b. Izin : %
 - c. Alpa : %
- Jumlah : %

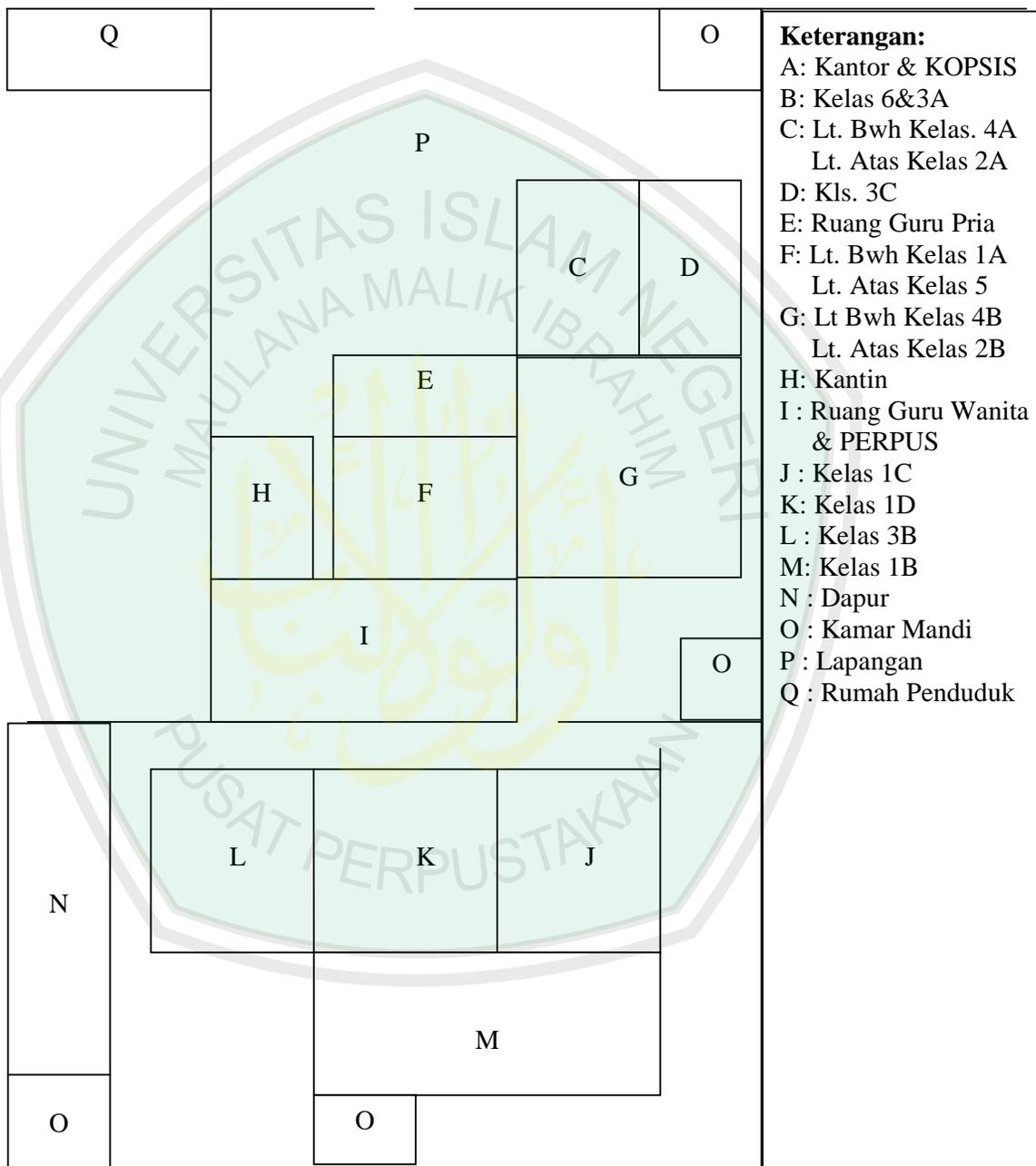
DATA GURU DAN KARYAWAN MI TERPADU BAKTI IBU MADIUN

No	- Nama - Tempat dan tgl lahir	L/P	Ijazah tertinggi	Jabatan di sekolah ini	Status kepeg.	Tanggal mulai diangkat	Tanggal mulai bekerja di sekolah ini	Tanggal dan nomor SK terakhir	masa kerja golongan	Catatan
1	Nurudin , S.Ag Ngawi , 04-02-69	L	S1	Kep.Sekolah	GTY	1-Sep-02	1-Sep-02	-		Ds. Sambirejo
2	Riyantiningsih , S.P Madiun , 03-11-73	P	S1	Guru	GTY	15 Juli 2000	15 Juli 2000	-		Jl. Sekartejo 2 Sogaten
3	Nurul Istiqomah Madiun , 25-12-75	P	D3	Guru PAI	GTY	15 Juli 2000	15 Juli 2000	-		Ds. Bukur
4	Arif Budi Nurrofiq , S.Pd.I Ngawi , 03-09-76	L	S1	Guru Penjakes	GTY	15 Juni 2001	15 Juni 2001	-		Jl. Sulawesi 19
5	Siti Aminah , S.S Nganjuk , 03-10-76	P	S1	Guru	GTY	15 Juli 2002	15 Juli 2002	-		Jl. Mardikarya 5
6	Nadjek Mudhin , S.Ag Madiun , 10-06-77	L	S1	Guru PAI	GTY	1 Mei 2003	1 Mei 2003	-		Ds. Nglanduk
7	Siyam , S.P Ngawi , 27-09-77	P	S1	Guru	GTY	1 Mei 2003	1 Mei 2003	-		Ds. Semen Paron
8	Puji Rahayu Madiun , 07-06-77	P	D1	TU	PTY	15 Juli 2002	15 Juli 2002	-		Jl. Keningar 14 Ngegong
9	Edi Purnomo Madiun, 30-12-82	L	S1	Guru	GTTY	1 April 2004	1 April 2004	-		Jl. Karya Mulya 15
10	Didik Purwoko , S.Pd Madiun, 2-2-77	L	S1	Guru	GTY	1 Juni 2004	1 Juni 2004			Dagangan Madiun
11	Farida Yuli Annisak Madiun, 18-07-72	P	S1	Guru	GTY	1 Juni 2004	1 Juni 2004			Jl. Mojoasri B/O 31 Mojopurno
12	Ali Nuryanto , Ssi	L	S1	Guru	GTTY	1 April 2005	1 April 2005			Ds. Bukur madiun

	Madiun , 22-04-1971								
13	Yugus Priyojatriko , S.AB Madiun, 29-Des-82	L	S1	Guru	GTTY	1 Juni 2005	1 Juni 2005		Ds. Karangrejo Wungu Madiun
14	Nur Salim , SPDi Magetan, 31/12/82	L	S1	Guru PAI	GTTY	1 Juni 2005	1 Juni 2005		Jl. Perwirasari
15	Desy Kusdwimukti Madiun, 12/24/1974	P	SMA	Guru PAI	GTTY	10 Desember 2004	10 Desember 2004		Jl. Sriti 46 B Madiun
16	Ulfa Arfiyah, S.Pd Madiun, 17/02/80	P	S1	Guru	GTTY	1 Juli 2006	1 Juli 2006		Jl. Branjangan Jiwan Madiun
17	Nur Intansari Madiun, 29/05/79	P	S1	Guru	GTTY	1 Juli 2006	1 Juli 2006		Jl. Kalimantan gg IV Madiun
18	Rachmawati Tri A,ST Madiun, 18/11/82	P	S1	Guru	GTTY	1 Juli 2006	1 Juli 2006		Jl. Trengguli Madiun
19	Eko Supriyanto Madiun , 07/07/71	L	SMA	Guru Penjakes	GTTY	1-Aug-06	1-Aug-06		Jl. Sulawesi
20	Slamet Mulyono Madiun , 10/03/71	L	SMA	Guru	GTTY	31-Dec-06	31-Dec-06		Perum Permata Hijau
21	Uswatul Khasana, Ssi Madiun, 19/08/72	P	S1	Guru	GTTY	16-Jul-07	16-Jul-07		Jl. Perwirasari 17, Madiun
22	Erif Haryono, SPd Madiun, 25/12/75	L	S1	Guru	GTTY	16-Jul-07	16-Jul-07		Jl. Ranumeggalan 14 Madiun
23	Sugeng Bekti Adi Madiun, 05/09/83	L	SMA	Guru PAI	GTTY	23-Jul-07	23-Jul-07		Jl. Baladewa 40, Nglambangan Wungu
24	Heru Budi Cahyono Madiun ,	L	SMA	Penjaga Sekolah	PTTY	1-Aug-06	1-Aug-06		Jl. Halmahera 52 Madiun



Jl. Halmahera



Keterangan:

- A: Kantor & KOPSIS
- B: Kelas 6&3A
- C: Lt. Bwh Kelas. 4A
Lt. Atas Kelas 2A
- D: Kls. 3C
- E: Ruang Guru Pria
- F: Lt. Bwh Kelas 1A
Lt. Atas Kelas 5
- G: Lt Bwh Kelas 4B
Lt. Atas Kelas 2B
- H: Kantin
- I : Ruang Guru Wanita
& PERPUS
- J : Kelas 1C
- K: Kelas 1D
- L : Kelas 3B
- M: Kelas 1B
- N : Dapur
- O : Kamar Mandi
- P : Lapangan
- Q : Rumah Penduduk

DENAH MIT BAKTI IBU MADIUN

PEDOMAN INTERVIEW

Catatan :

1. Wawancara ini dilakukan secara terbuka (tidak terstruktur). Daftar pertanyaan yang terdapat dalam wawancara ini hanya garis besarnya dan dapat dikembangkan dalam proses wawancara.
2. Wawancara dilakukan kepada informan dan dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan.

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah MI Terpadu Bakti Ibu

1. Bagaimana penerapan *fullday school* dalam pembentukan kepribadian anak di MI Terpadu Bakti Ibu ini?
2. Dalam pembentukan kepribadian anak usaha-usaha apa saja yang dilakukan selama dalam sistem *fullday school* di MIT Bakti Ibu ini?
3. Tujuan apa yang ingin dicapai oleh MI Terpadu Bakti Ibu dalam pembentukan kepribadian anak?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat selama dalam pembentukan kepribadian anak di MIT Bakti Ibu?

B. Wawancara Dengan Guru MI Terpadu Bakti Ibu

1. Seperti apa penerapan *fullday school* di MIT Bakti Ibu?
2. Kegiatan apa saja yang mendukung dalam pembentukan kepribadian anak?
3. Bagaimana respon anak terhadap kegiatan yang diprogramkan?
4. Bagaimana respon orangtua siswa terhadap seluruh kegiatan yang telah diprogramkan di MIT Bakti Ibu?
5. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat selama pembentukan kepribadian anak?
6. Bagaimana prestasi anak dengan adanya sekolah yang menggunakan *fullday school*?

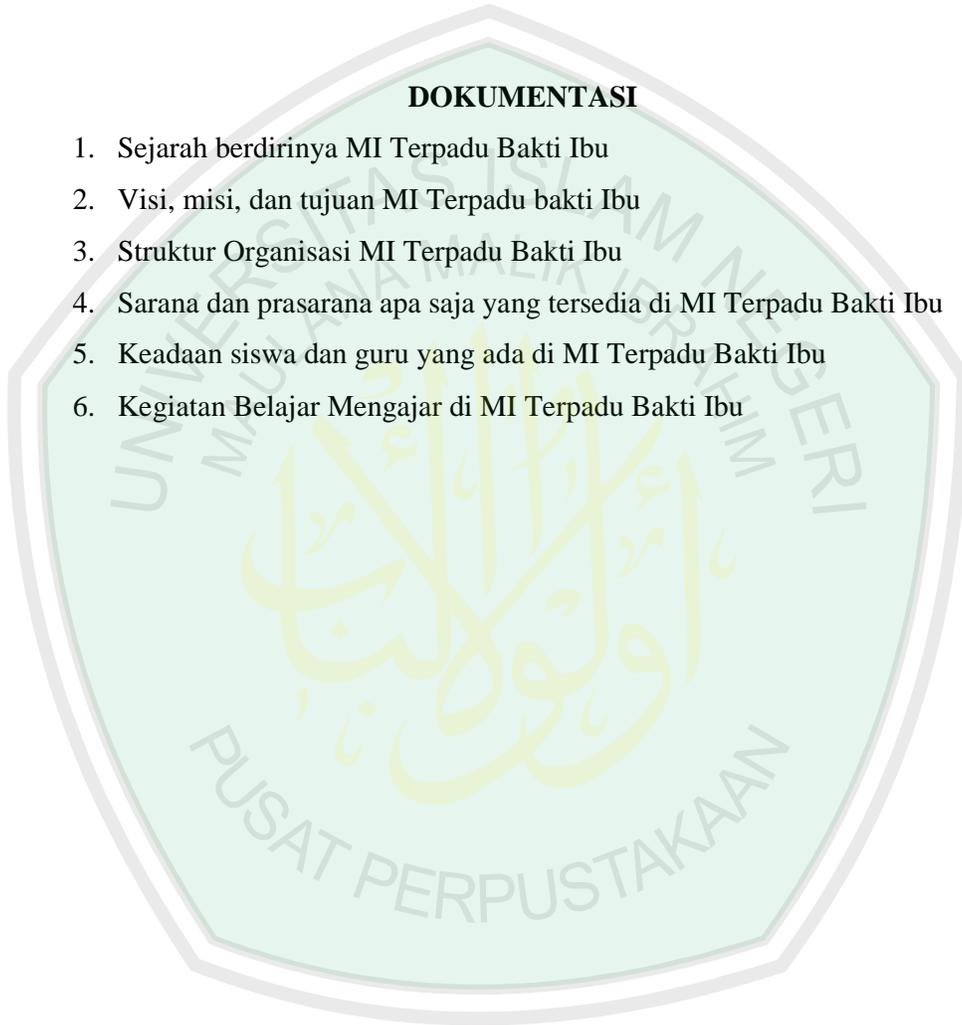
PEDOMAN OBSERVASI

Mengamati dan mencatat keadaan siswa yang meliputi :

1. Kebiasaan yang dilakukan sebelum dan sesudah proses belajar mengajar.
2. Pergaulan disekolah baik kepada guru maupun sesama teman.

DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MI Terpadu Bakti Ibu
2. Visi, misi, dan tujuan MI Terpadu bakti Ibu
3. Struktur Organisasi MI Terpadu Bakti Ibu
4. Sarana dan prasarana apa saja yang tersedia di MI Terpadu Bakti Ibu
5. Keadaan siswa dan guru yang ada di MI Terpadu Bakti Ibu
6. Kegiatan Belajar Mengajar di MI Terpadu Bakti Ibu



TATA TERTIB MIT BAKTI IBU

1. a. Siswa masuk pukul 07:15 WIB dan pulang pukul 14:00 WIB (1-2)/15:30 WIB (3-6) (Senin-Jum'at).
b. Sabtu : ekstrakurikuler.
2. Siswa hadir disekolah maksimal 15 menit sebelum bel berbunyi.
3. Siswa membawa perlengkapan sekolah yang telah ditentukan.
4. Perlengkapan sekolah yang ditinggal disekolah (untuk siswa baru)
 - a. Sandal jepit
 - b. Mukena
 - c. Baju cadangan 1 stel.

5. a. Seragam

HARI	SERAGAM
Senin-Selasa	Merah Putih
Rabu-kamis	Kotak-kotak Merah
Jum'at	Pramuka
Sabtu	Bebas

Sepatu hitam dan berkaos kaki

- b. pelajaran Olah Raga siswa membawa baju Olah Raga dan baju pada hari itu.
6. Siswa wajib melaksanakan piket sesuai jadwal.
7. Siswa menabung hari Senin-Kamis, dan infaq hari Jum'at, dan infak harian (kas kelas).
8. Uang jajan maksimal Rp.
9. buku BPS wajib ditandatangani orang tua setiap hari.
10. Buku panduan siswa harus dibawa setiap hari.

Kebijakan :

Siswa yang tidak masuk, wajib menanyakan pada siswa lain tentang pelajaran dan tugas hari tersebut.

**JADWAL NIGHT STUDY CLUB (NSC)
KELAS VI MIT BAKTI IBU MADIUN
TANGGAL 18 NOVEMBER 2008**

NO.	WAKTU	KEGIATAN	PENGAMPU
1.	17.30-18.00	Persiapan/isti'dad	P. Arif
2.	18.00-18.30	Sholat Maghrib+ al-ma'tsurat	P. Nadjek
3.	18.30-19.00	Makan	B. Rahma&B. Intan
4.	19.00-20.30	Pelajaran Bahasa Indonesia	B. Yanti
5.	20.30-21.00	Istirahat	B. Rahma&B. Intan
6.	21.00-02.00	Tidur	-
7.	02.00-02.30	Qiyamul Lail	P. Nadjek
8.	02.30-03.00	Taushiyah	P. Arif
9.	03.00-04.00	Qiraoatul Qur'an	P. Nadjek
10.	04.00-04.30	Sholat Shubuh + al-ma'tsurat	P. Nadjek
11.	04.30-05.30	Tamasya/Olahraga	P. Arif
12.	05.30-06.00	Ghosala/Mandi	-
13.	06.00-06.30	Makan	B. Rahma&B. Intan
14.	06.30-08.00	Darsun Matematika	P. Ali
15.	08.00-10.00	Silaturahmi Kepanti Asuhan Siti Hajar	Semua ustadz
16.	10.00-selesai	Pulang	-

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Yanti kuspiah yang dilahirkan di Magetan tanggal 25 September 1983. Peneliti beralamat di Desa Sundul Rt. 01 Rw. 01 Kecamatan Parang Kabupaten Magetan kode pos 63371 Tlp. 0351-892855. Sedangkan di Malang beralamatkan di Jalan Sumbersari gang 3B No. 168A. Peneliti merupakan Putri kedua dari Bapak H.Sugeng Harijadi dan Ibu Hj.Sarmijatun.

Riwayat pendidikan peneliti mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Aliyah di Magetan. Pendidikan Taman Kanak-Kanak Peneliti di TK Darma Wanita di Desa Sundul Magetan, Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Baiturrahman di Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan, SMP 2 Parang, dan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri Temboro Magetan, D-2 PGMI/TK di Universitas Negeri Malang dan Terakhir S-1 Di Universitas Negeri Malang. Skripsi ini merupakan karya ilmiah peneliti yang pertama.

